

**IMPLEMENTASI METODE *DISCOVERY LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MIN KOTA BLITAR**

SKRIPSI

OLEH

AKMAL BAHY PRAMODYA

NIM. 210101110084



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**IMPLEMENTASI METODE *DISCOVERY LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MIN KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh
Akmal Bahy Pramodya
NIM. 210101110084



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “ Implementasi Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIN Kota Blitar” oleh Akmal Bahy Pramodya ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi.

Pembimbing,

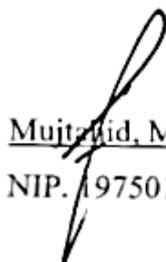


Ulil Fauziyah, M.HI

NIP. 198907012019032013

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Mujtazid, M.Pd

NIP. 1975010502005011003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Pembimbing

Ulil Fauziah, M.HI

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 29 April 2025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Akmal Bahy Pramodya

Lampiran : 4 Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, teknik kepenulisan serta membaca skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Akmal Bahy Pramodya

Nim : 210101110084

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIN Kota Blitar.

Maka Selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwasanya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian mohon dimaklumi adanya,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ulil Fauziah, M.HI

NIP.198907012019032013

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Implementasi Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIN Kota Blitar*" oleh Akmal Bahy Pramodya ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 21 Mei 2025.

Dewan Penguji,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Penguji Utama



Muzahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

Ketua



Uli Fauziyah, M.HI
NIP. 19890701 201903 2 013

Sekretaris



Mengesahkan
Akmal Bahy Pramodya
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akmal Bahy Pramodya
NIM : 210101110084
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIN Kota Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir skripsi ini merupakan karya saya pribadi, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Adapun berkenaan pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik kaidah penulisan karya tulis ilmiah dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 02 Mei 2025

Hormat Saya,



Akmal Bahy Pramodya

NIM. 210101110084

MOTTO

”Kesuksesan bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan awal dari pencapaian yang lebih besar”

~Nelson Mandela~

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tidak ada yang lebih pantas diucapkan oleh seorang hamba Allah Swt ketika diberikan nikmat dan karunia atas tercapainya suatu hajat melainkan syukur kepada-Nya. Dialah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada pemimpin umat dan pemberi syafa'at, beliau Sayyidina Muhammad Saw. Suri tauladan yang membawa umat dari zaman *jahiliyah* menuju zaman ilmiah.

Penulis sebagai mahasiswa merasa bangga atas capaian ini karena senantiasa mau berjuang untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab akademik, serta tanggungan wajib lain dalam perkuliahan. Tuntasnya skripsi ini tentunya tidak hanya hasil perjuangan peneliti sendiri, namun terdapat andil besar banyak pihak yang membantu baik secara moril dan materiil. Oleh sebab itu, dalam lembar ini peneliti ingin mempersembahkan skripsi kepada mereka semua.

Dengan demikian, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Keluarga besar penulis, Ibu Hj. Eny Zunarti, M. Ag, Bapak H. Efi Khoirul Maksudi, S. Pd, Kakak Azmil Pratama Nugraha, S. T, Adek Khairin Nastiti Dinistika, Hj. Sa'adatul Qomariyah, Alm. H. Shoimudin, S. Pd, Alm. H. Idris, Almh. Hj. Umi Kulsum, yang menjadi motivasi terbesar dalam setiap proses penulis. Terima kasih penulis haturkan atas limpahan doa, kasih, didikan, perhatian, dan dukungan kepada penulis.
2. Seluruh guru dan dosen yang telah mendidik dan menyampaikan ilmu kepada penulis. Terutama *masyayikh* PP. Darul Ulum Peterongan Jombang, *masyayikh* PP. Sabilurrosyad Gasek Malang. Kemudian dosen pembimbing, Ibu Ulil Fauziyah, M, HI yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini. Dan Ibu Faridatun Nikmah, M.Pd. selaku dosen wali yang membimbing selama masa perkuliahan.
3. Azza Rukyatul Muchofifah yang selalu ada untuk menemani serta memberikan *support* kepada penulis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ‘alamiin. Segala puji bagi Allah Swt., karena berkat ridha, rahmat, hidayah, taufik, serta inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Implementasi Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIN Kota Blitar" dengan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw., yang menjadi pemberi syafa’at bagi umatnya dan telah membimbing manusia menuju jalan kebenaran, yaitu agama Islam.

Penyelesaian skripsi ini merupakan bagian dari tanggung jawab akademik sekaligus salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
3. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen pengajar dan staff.
4. Ulil Fauziah, M. HI. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatian dalam membimbing, mengarahkan, memberikan motivasi, serta mengevaluasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Civitas Akademik dan peserta didik MIN Kota Blitar yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian.
6. Keluarga besar penulis, Ibu Hj. Eny Zunarti, M. Ag, Bapak H. Efi Khoirul Maksudi, S. Pd, beserta anak.
7. Para guru dan dosen yang telah menyalurkan ilmunya kepada penulis.

8. Teman-teman angkatan dan seseorang yang selalu menemani serta menjadi motivasi bagi penulis untuk terus memperbaiki diri.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya tulis ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

Malang, 02 Mei 2025

Akmal Bahy Pramodya
NIM 210101110084

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman literasi berdasarkan kepada keputusan bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158 Tahun 1987 Nomor : 0543b/U/1987 Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Huruf

| | | | | | |
|---|------------|---|------|---|-----|
| أ | = a | ز | = z | ق | = q |
| ب | = b | س | = s | ك | = k |
| ت | = t | ش | = sy | ل | = l |
| ث | = ts | ص | = sh | م | = m |
| ج | = j | ض | = dl | ن | = n |
| ح | = <u>h</u> | ط | = th | و | = w |
| خ | = kh | ظ | = zh | ه | = h |
| د | = d | ع | = ‘ | ء | = ‘ |
| ذ | = dz | غ | = gh | ي | = y |
| ر | = r | ف | = f | | |

B. Vokal panjang

| | |
|-------------------|-----|
| Vokal (a) panjang | = Â |
| Vokal (i) panjang | = Î |
| Vokal (u) panjang | = Û |

C. Vokal diftong

| | |
|------|------|
| وَأ | = aw |
| يَأ | = ay |
| وَأُ | = Û |
| يَأُ | = î |

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------------|-------------------------------|
| COVER | |
| LEMBAR PERSETUJUAN | Error! Bookmark not defined. |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iError! Bookmark not defined. |
| LEMBAR PENGESAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | Error! Bookmark not defined. |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| ABSTRAK | xvii |
| ABSTRACT | xviii |
| ملخص | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Pembatasan Masalah | 4 |
| D. Tujuan Penelitian | 5 |
| E. Manfaat Penelitian | 5 |
| F. Orisinalitas Penelitian | 5 |
| G. Definisi Istilah | 8 |
| H. Sistematika Penulisan | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 12 |
| A. Kajian Teori | 12 |
| 1. Metode Pembelajaran | 12 |
| 2. Metode <i>Discovery Learning</i> | 17 |
| 3. Hasil Belajar | 24 |
| B. Kerangka Berpikir | 27 |

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 28 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 28 |
| C. Kehadiran Peneliti..... | 29 |
| D. Subjek Penelitian..... | 29 |
| E. Data Dan Sumber Data..... | 30 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 30 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 30 |
| H. Pengecekan Keabsahan Data..... | 31 |
| I. Analisis Data | 32 |
| J. Prosedur Penelitian..... | 34 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN | 35 |
| A. Paparan Data | 35 |
| 1. Sejarah MIN Kota Blitar | 35 |
| 2. Profil MIN Kota Blitar | 35 |
| 3. Visi dan Misi MIN Kota Blitar | 36 |
| 4. Struktur Organisasi MIN Kota Blitar..... | 37 |
| B. Hasil Penelitian | 37 |
| 1. Implementasi Metode <i>Discovery Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kota Blitar..... | 37 |
| 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode <i>Discovery Learning</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kota Blitar..... | 54 |
| BAB V PEMBAHASAN | 66 |
| A. Implementasi Metode <i>Discovery Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kota Blitar | 66 |
| B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode <i>Discovery Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kota Blitar..... | 72 |
| BAB VI PENUTUP | 78 |
| A. Kesimpulan | 78 |
| B. Saran..... | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | 81 |

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian | 7 |
| Tabel 3.1 Daftar Narasumber | 31 |
| Tabel 4.1 Daftar Nilai Materi Kisah Tsa'labah | 51 |
| Tabel 4.2 Daftar Nilai Materi Adab Berteman | 52 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... | 27 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi MIN Kota Blitar | 37 |
| Gambar 5.1 Hasil Temuan Peneliti | 77 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Surat Izin Survey | 87 |
| Lampiran 2 Surat Izin Penelitian..... | 88 |
| Lampiran 3 Surat Telah Melaksanakan Penelitian..... | 89 |
| Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara | 90 |
| Lampiran 5 Lembar Observasi | 104 |
| Lampiran 6 Rencana Proses Pembelajaran | 106 |
| Lampiran 7 Kisah Tsa'labah..... | 109 |
| Lampiran 8 Kisah Persahabatan..... | 113 |
| Lampiran 9 Daftar Nilai Kelas 4A MIN Kota Blitar | 115 |
| Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian | 116 |
| Lampiran 11 Bukti Bimbingan Skripsi | 119 |
| Lampiran 12 Sertifikat Hasil Turnitin | 120 |
| Lampiran 13 Biodata Peneliti | 121 |

ABSTRAK

Akmal Bahy Pramodya. 2025. Implementasi Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kota Blitar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ulil Fauziyah, M. HI.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Akidah Akhlak, Hasil Belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang masih didominasi oleh metode ceramah konvensional. Penggunaan media pembelajaran yang monoton dan kurangnya keterlibatan aktif siswa membuat proses belajar menjadi kurang efektif. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran aktif dan menyenangkan, diperlukan metode yang inovatif dan berpusat pada peserta didik, salah satunya adalah *Discovery Learning*. Metode ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam menemukan konsep pembelajaran, sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN Kota Blitar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tersebut di lingkungan madrasah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari dua guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan tiga siswa kelas IV, serta data diperoleh dari kegiatan pembelajaran di kelas 4A MIN Kota Blitar. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Discovery Learning* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan siswa lebih mudah memahami materi melalui tahapan eksplorasi, pengolahan data, hingga penarikan kesimpulan. Faktor pendukung keberhasilan implementasi metode ini meliputi kesiapan guru, ketersediaan media pembelajaran, serta motivasi siswa yang tinggi. Namun demikian, beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, dan sarana prasarana masih menjadi tantangan dalam penerapannya secara optimal.

ABSTRACT

Akmal Bahy Pramodya. 2025. Implementation of the Discovery Learning Method to Improve Student Learning Outcomes in Learning Moral Beliefs at MIN Blitar City. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Ulil Fauziyah, M. HI.

Keywords: Discovery Learning, Moral Faith, Learning Outcomes

This research is motivated by the low interest and learning outcomes of students in the subject of Akidah Akhlak, which is still dominated by conventional lecture methods. The use of monotonous media and the lack of active student involvement make the learning process less effective. In the context of the Merdeka Curriculum, which emphasizes active and joyful learning, an innovative and student-centered method is required, such as Discovery Learning. This method encourages students to be actively involved in discovering learning concepts, which has the potential to improve their learning outcomes.

The purpose of this study is to describe the implementation of the Discovery Learning method to improve students' learning outcomes in Akidah Akhlak at MIN Kota Blitar. It also aims to identify the supporting and inhibiting factors in the application of the method in the madrasah environment.

This study used a descriptive qualitative approach with a case study type. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of two Akidah Akhlak teachers and three students from grade 4A at MIN Kota Blitar. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with triangulation techniques used to ensure data validity.

The results showed that the implementation of the Discovery Learning method was able to increase student engagement and learning outcomes. The learning process became more interactive, and students understood the material more easily through exploration, data processing, and drawing conclusions. Supporting factors included teacher readiness, availability of learning media, and high student motivation. However, several obstacles, such as limited time, varying student abilities, and lack of facilities, remain challenges to optimal implementation.

ملخص

أكمل باهي براموديا. 2025. تنفيذ طريقة التعلم الاستكشافي لتحسين نتائج تعلم الطلاب في مادة العقيدة والأخلاق في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية بمدينة بليتار. رسالة بكالوريوس. قسم دراسة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية. مشرف الرسالة: أوليل فوزية، م. مرحبا.

الكلمات المفتاحية: التعلم الاستكشافي، العقيدة والأخلاق، نتائج التعلم.

تستند هذه الدراسة إلى ضعف اهتمام الطلاب وانخفاض نتائج تعلمهم في مادة العقيدة والأخلاق، والتي لا تزال تزال تدرّس بأسلوب تقليدي يعتمد على المحاضرة. إن استخدام الوسائل التعليمية الرتيبة وعدم إشراك الطلاب بشكل نشط يجعل عملية التعلم أقل فاعلية. وفي سياق "منهج مردیکا" الذي يركز على التعلم النشط والممتع، هناك حاجة إلى طريقة مبتكرة تركز على المتعلم، مثل طريقة التعلم الاستكشافي. تشجع هذه الطريقة الطلاب على المشاركة الفعالة في اكتشاف المفاهيم التعليمية، مما قد يسهم في تحسين نتائجهم التعليمية. تهدف هذه الدراسة إلى وصف تنفيذ طريقة التعلم الاستكشافي لتحسين نتائج تعلم الطلاب في مادة العقيدة والأخلاق في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية بمدينة بليتار. كما تهدف إلى التعرف على العوامل المساعدة والمعوقات في تطبيق هذه الطريقة في بيئة المدرسة.

استخدمت الدراسة منهجاً وصفيّاً نوعياً من نوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وشملت عينة الدراسة معلمين اثنين لمادة العقيدة والأخلاق وثلاثة طلاب من الصف الرابع "أ" في مدرسة مين بمدينة بليتار. وقد تم تحليل البيانات من خلال تقنيات تقليص البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج، باستخدام أسلوب التثليث لضمان صحة البيانات.

أظهرت نتائج الدراسة أن تنفيذ طريقة التعلم الاستكشافي ساهم في زيادة تفاعل الطلاب وتحسين نتائجهم التعليمية. أصبحت عملية التعلم أكثر تفاعلية، واستطاع الطلاب فهم المادة بشكل أفضل من خلال الاستكشاف ومعالجة البيانات واستخلاص النتائج. ومن العوامل المساعدة في نجاح هذه الطريقة: جاهزية المعلمين، وتوفير الوسائل التعليمية، وارتفاع دافعية الطلاب. ومع ذلك، لا تزال هناك بعض التحديات مثل ضيق الوقت، وتفاوت قدرات الطلاب، وقلة المرافق والبنية التحتية.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat banyak kegiatan serta komponen yang saling terhubung satu sama lain. Komponen-komponen tersebut contohnya hubungan antara peserta didik, pendidik dan juga interaksinya dalam usaha pendidikan. Dalam hal ini pendidikan juga merupakan proses yang didapatkan setiap manusia untuk mengerti, paham, serta mampu menjadi lebih kritis serta berpikir untuk menghadapi perkembangan dalam hidupnya. Pendidikan dalam sebuah negara sangat dipengaruhi oleh kualitas dalam proses pendidikannya sendiri. Dimana Proses pembelajaran baru dikatakan berhasil ketika pengembangan dalam bidang pendidikan dilakukan berdasarkan falsafah negara ini, yaitu falsafah Pancasila lalu diarahkan untuk membentuk sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang mumpuni.¹ Jika didasarkan pada UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 sendiri, pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana yang keberadaanya untuk membentuk suasana belajar serta proses pembelajaran dimana Peserta didik bisa dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan memiliki beberapa pandangan dan sifatnya yang sangat rumit. Maka dari itu sifat pendidikan yang rumit tersebut, tidak dapat diartikan dengan pengertian yang cukup sesuai untuk menjelaskan pengertian pendidikan secara lengkap.

Menurut Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

¹ Ika Purwaningsih et al., “Pendidikan Sebagai Suatu Sistem,” *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 21, <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>.

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).² Pendidikan Agama Islam pun demikian, dalam ranah kehidupan pada dasarnya sudah jelas bahwa sebagai umat Islam kita diwajibkan untuk menuntut ilmu. Dalam ayat Al-Qur'an maupun dalam Hadist-hadist Nabi juga banyak disebutkan bahwa kita diwajibkan untuk menuntut ilmu. Kewajiban menuntut ilmu yang berlaku bagi siapapun itu juga berlaku pada masa anak usia dini, sebab sejatinya ketika menuntut ilmu dimulai sejak usia dini akan lebih mudah dalam memahami ilmu yang disampaikan. Berbeda halnya dengan belajar atau menuntut ilmu pada usia dewasa yang cenderung lebih sulit dalam memahami ilmu dikarenakan kapasitas memori otak yang sudah mulai penuh.³

Peran dari metode pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran menjadi penting adanya, dimana keduanya mempengaruhi hasil belajar yang diharapkan pendidik dari Peserta didik. Karena untuk meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan inovasi, pembaharuan yang harus dilakukan di setiap jenjang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Perlu diperhatikan bahwa dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah terdapat dua subjek utama yang harus diperhatikan, yaitu peserta didik sebagai subjek pertama merupakan pembelajaran yang menjadi tolak ukur dalam proses pendidikan serta pendidik yang merupakan subjek kedua bertugas sebagai fasilitator yang memberikan pengarahan kepada peserta didik selama proses pembelajaran, menyajikan bahan ajar dengan pendekatan dan metode pembelajaran tertentu, hingga proses evaluasi hasil belajar. Sangatlah jelas posisi pendidik menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh di dalam proses pembelajaran.⁴

² “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003,” *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–70.

³ Wikhdaton Khasanah, “Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 296–307, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>.

⁴ Amelia Putri Wulandari et al., “Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar,” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3928–36, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.

Munculnya permasalahan dalam proses pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dihindari, mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang terjadi dalam pembelajaran. Pada titik ini peran media pembelajaran yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu serta mengkondisikan suasana kelas perlu diperhatikan, dengan menggiring peserta didik dalam sebuah konsep pembelajaran yang menarik serta interaktif. Tanpa adanya ketertarikan yang pasti seseorang tidak dapat melakukan suatu aktivitas dengan baik, karena minat seseorang juga meningkatkan efektivitas dan produktivitas seseorang dalam melakukan suatu kegiatan.⁵ Proses pembelajaran di sekolah masih didominasi menggunakan metode ceramah, memunculkan kecenderungan akan kebosanan dalam pembelajaran. Penggunaan media yang tidak bervariasi dan belum dimanfaatkan secara maksimal juga menjadi alasan penurunan minat peserta didik, terutama dalam pembelajaran akidah akhlak. Meskipun ada banyak media yang dikembangkan untuk memudahkan proses pembelajaran, sedikit yang dimanfaatkan secara maksimal oleh pendidik.

Karenanya penting adanya memperhatikan pemilihan metode pembelajaran yang mampu mendukung proses pembelajaran di sekolah yang juga mampu memicu peningkatan hasil belajar peserta didik terutama dalam bidang akidah akhlak pembelajaran dengan beragam teknik atau model pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan antusias peserta didik selama proses pembelajaran, melihat dari adanya interaksi langsung dari setiap individu dalam penyelesaian masalah. Menyajikan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu masih jarang ditemukan adanya penggunaan *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan substansi terkait hasil belajar siswa secara luring atau tatap muka.

Uraian tersebut menunjukkan kebutuhan akan pembaharuan dalam proses pembelajaran akidah saat ini, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran, dalam hal ini peneliti menggunakan *Discovery Learning*. *Discovery Learning* adalah metode pembelajaran yang berpusat pada

⁵ Nurul Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar," *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): 586–95.

pemahaman peserta didik. Untuk itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan metode *Discovery Learning* yang merupakan pembelajaran yang berpusat pada pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Peneliti memutuskan mengambil judul “Implementasi Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIN Kota Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MIN Kota Blitar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam metode *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MIN Kota Blitar?

C. Pembatasan Masalah

1. Asumsi
 - a. Peserta didik memiliki sumber informasi yang memadai seperti buku ajar.
 - b. Siswa memiliki kemampuan dasar yang cukup untuk mengikuti metode *Discovery Learning*.
 - c. Pendidik dan Peserta didik mampu menerima materi melewati metode *Discovery Learning*.
2. Keterbatasan
 - a. Tipe soal yang disajikan kebanyakan berupa Teka Teki untuk menguji Kreativitas Peserta didik dan sedikit yang menguji analisis Peserta didik.
 - b. Konsep *Discovery Learning* membutuhkan Pemikiran yang kritis.
 - c. Materi yang digunakan untuk menghindari keluasaan bahasan mengharuskan untuk menyesuaikan dengan pembelajaran di sekolah.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MIN Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam metode *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MIN Kota Blitar.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menjadi sarana peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama proses perkuliahan. Selain itu sebagai calon pendidik, penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman untuk menambah wawasan kelak sebagai pendidik profesional yang mampu membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam kegiatan belajar mengajar bagi pendidik kedepannya serta sebagai pertimbangan inovasi metode pembelajaran di kelas.

3. Bagi Peserta didik

Sebagai sarana Peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik juga meningkatkan pemahaman akan materi yang diajarkan. Dimana dengan pertimbangan sebagai sarana untuk meningkatkan rasa kesadaran akan pentingnya pembelajaran akidah akhlak.

4. Bagi Sekolah

Sebagai masukan serta pertimbangan dalam menentukan keputusan dan kebijakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar Peserta didik kedepannya.

F. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan beberapa hasil penelitian terdahulu dalam penggunaan metode *discovery learning* pada mata Pelajaran akidah akhlak di MIN Kota Blitar. Sudah sewajarnya suatu penelitian harus dijaga keasliannya dan menghindari plagiasi dari penelitian lain. Peneliti juga

menemukan beberapa sumber referensi penelitian terdahulu yang terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Namun juga memiliki perbedaan yang akan peneliti jelaskan seperti berikut.

1. Satria Wiguna, Usmaidar, Naulita Alawiyah (2022) dengan judul “Implementasi Metode *discovery learning* dalam pembelajaran daring akidah akhlak dikelas VII MTS Ikaba Paluh Manis” peneliti membuat penelitian ini disebabkan mulai maraknya pembelajaran daring, dan penelitian ini berfokus pada pembelajaran akidah pada saat daring di sekolah MTS Ikaba Paluh Manis.
2. Septian Aisyiah, Taufina, Maria Montessori (2020) dengan judul “Peningkatan keterampilan berpikir kreatif dan kritis siswa menggunakan metode *discovery learning* di sekolah dasar” penelitian ini masih dilaksanakan secara global tidak tertuju pada pusat salah satu mata Pelajaran di sekolah dasar, dan data yang diberikan tidak memiliki bukti kevalidan.
3. Mutiara Multama Ikhsani, Fefli Mildahayani, Miming Azminingsih (2024) dengan judul “Implementasi metode pembelajaran *Discover learning* untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas X E10” penelitian ini hanya berfokus kepada pemahaman membaca siswa yang dilaksanakan pada sekolah salah satu peneliti, dan penelitian ini hanya berfokus pada dua aplikasi yaitu : Padlet dan Canva Efektif.

Berikut adalah data Orisinalitas yang peneliti temukan sebagai pendukung keorisinalitasan terkait penelitian Implementasi Metode *Discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik ini. Berikut peneliti berikan data table untuk mempermudah pemahaman pembaca :

Tabel 1.1 Orisinalitas Peneliti

| No | Nama, Tahun Terbit, Judul. | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Satria wiguna, Usmaidar, Naulita alawiyah (2022) dengan judul “Implementasi Metode <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran daring akidah akhlak dikelas VII MTS Ikaba Paluh Manis” | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu membahas terkait implementasi metode <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran akidah akhlak. • Penelitian ini juga membahas terkait implementasi metode <i>Discovery Learning</i> dalam pembelajaran akidah akhlak. | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran akidah akhlak siswa melalui daring. • Penelitian ini berfokus pada pembelajaran akidah akhlak secara tatap muka. | Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dengan sumber wawancara dan observasi dokumentasi dengan judul Implementasi Metode <i>Discovery Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIN Kota Blitar |
| 2. | Septian Aisyiah, taufina, Maria Montessori (2020) dengan judul “Peningkatan keterampilan berpikir kreatif dan kritis siswa menggunakan metode <i>discovery learning</i> di sekolah dasar SDN 44 Kalumbuk Kota Padang” | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu membahas terkait peningkatan dari metode <i>discovery learning</i> di SDN 44 Kalumbuk Kota Padang. • Penelitian ini juga membahas peningkatan dari metode <i>discovery learning</i> di MIN Kota Blitar. | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu menilai peningkatan pemikiran kreatif dan kritis siswa kelas IV SDN 44 Kalumbuk Kota Padang. • Penelitian ini menilai peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MIN Kota Blitar. | Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dengan sumber wawancara dan observasi dokumentasi dengan judul Implementasi Metode <i>Discovery Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIN Kota Blitar |
| 3. | Mutiara multama ikhsani, fefli Mildahayani, Miming Azminingsih (2024) dengan judul “mplementasi metode pembelajaran <i>Discover learning</i> untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas X E10” | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu membahas implementasi metode <i>discovery learning</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa. • Penelitian ini membahas implementasi metode <i>discovery learning</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa. | <ul style="list-style-type: none"> • Penetilian terdahulu hanya berfokus pada pemahaman membaca siswa menggunakan aplikasi yang dipilih. • Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemahaman namun juga hasil yang di capai. | Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dengan sumber wawancara dan observasi dokumentasi dengan judul Implementasi Metode <i>Discovery Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIN Kota Blitar |

G. Definisi Istilah

Mengurangi kesalahfahaman antara peneliti dan pembaca dalam penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIN Kota Blitar” ini, maka peneliti ingin menjelaskan beberapa definisi istilah agar tidak ada penyimpangan makna yang terjadi antara peneliti dengan pembaca:

1. Implementasi

Implementasi merupakan sebuah proses penerapan suatu rencana, ide, atau metode menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi melibatkan langkah-langkah konkret dan sistematis dalam menjalankan kebijakan, program, atau strategi yang telah dirancang sebelumnya.⁶

Implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan dari suatu rencana, ide, kebijakan, atau metode ke dalam tindakan nyata. Artinya, apa yang sebelumnya hanya sebatas konsep atau perencanaan, mulai dijalankan secara langsung di lapangan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan.

Implementasi bukan hanya sekadar “melaksanakan”, tetapi mencakup serangkaian langkah yang konkret, sistematis, dan terarah. Proses ini dilakukan agar semua yang sudah dirancang bisa berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang nyata. Dalam implementasi, biasanya terlibat berbagai pihak yang memiliki tanggung jawab tertentu, serta diperlukan sumber daya seperti tenaga, waktu, biaya, dan fasilitas.⁷

Sebagai contoh Jika sebuah sekolah ingin meningkatkan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran aktif, maka perencanaannya bisa berupa pelatihan guru, pembuatan media belajar, dan penyesuaian

⁶ Ya Muhammad, “IMPLEMENTASI MENURUT KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia),” *Unimar Amni*, 2015, 6, repository.unimar-amni.ac.id.

⁷ E Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, no. Query date: 2024-09-06 11:30:23 (2022): 119,

jadwal. Implementasinya adalah saat semua rencana itu mulai diterapkan di kelas guru mengajar dengan metode baru, siswa diberi media belajar yang menarik, dan evaluasi dilakukan secara berkala.

Secara umum, implementasi melibatkan tiga hal penting:

- a. Apa yang diterapkan (rencana, kebijakan, metode).
- b. Bagaimana cara menerapkannya (langkah-langkah teknis dan sistematis).
- c. Siapa yang melaksanakannya (individu, kelompok, atau lembaga terkait).

2. *Discovery learning*

Discovery Learning merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik didorong untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui eksplorasi, observasi, dan percobaan. Dalam pendekatan ini, peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan mencari solusi atau memahami konsep, bukan sekadar menerima informasi secara pasif dari pengajar.

3. Akidah akhlak

Akidah Akhlak adalah salah satu cabang dalam Islam yang membahas keyakinan (akidah) dan perilaku moral (akhlak) yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Secara umum, akidah berkaitan dengan keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT serta rukun iman, sedangkan akhlak mencakup perilaku baik (terpuji) yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Akidah Akhlak merupakan salah satu cabang penting dalam ajaran Islam yang membahas dua aspek utama: akidah, yaitu keyakinan atau keimanan kepada Allah SWT dan rukun iman, serta akhlak, yaitu perilaku dan sikap moral yang harus dimiliki seorang Muslim. Kedua aspek ini saling melengkapi dalam membentuk pribadi yang beriman dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

Di MIN Kota Blitar, mata pelajaran Akidah Akhlak diberikan sejak jenjang kelas rendah sebagai bagian dari pembentukan karakter

siswa. Untuk kelas 4, salah satu materi penting yang diajarkan adalah "Kisah Persahabatan". Materi ini tidak hanya mengenalkan siswa pada nilai-nilai moral Islam, tetapi juga membantu mereka meneladani sikap-sikap baik dalam hubungan sosial sehari-hari.

Kisah Persahabatan pada kelas 4 MIN Kota Blitar mengangkat cerita-cerita teladan dalam kisah-kisah ini, siswa diajarkan:

- a. Nilai loyalitas dan kesetiaan dalam persahabatan,
- b. Sikap saling tolong-menolong, terutama dalam kebaikan,
- c. Menghindari iri hati, dengki, dan permusuhan, serta
- d. Pentingnya saling menghargai dan memaafkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual, seperti bercerita, bermain peran (role-play), dan diskusi kelompok, siswa diajak untuk memahami bahwa akhlak mulia dalam bersahabat adalah bagian dari iman. Guru juga biasanya mengaitkan materi ini dengan kehidupan nyata siswa, seperti bagaimana mereka memperlakukan teman sebaya di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Dengan mengajarkan kisah persahabatan sebagai bagian dari Akidah Akhlak, MIN Kota Blitar berupaya menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini, membentuk pribadi yang tidak hanya berilmu tetapi juga berkarakter mulia dalam kehidupan sosial.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam membaca, peneliti memberikan gambaran singkat terkait isi penelitian yang dipaparkan sebagai berikut:

Bab Kesatu, berisi pemaparan terkait konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, perbedaan dengan penelitian yang terdahulu, dan penjelasan terkait definisi istilah.

Bab Kedua, berisi uraian tujuan teori terkait konsep implementasi penggunaan metode *discovery learning*, pengertian pembelajaran Akidah Akhlak dan hasil belajar siswa.

Bab Ketiga, berisi uraian terkait metodologi penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian, kehadiran peneliti, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab Keempat, berisi uraian pemaparan data penelitian yang didapat sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Pemaparan hasil penelitian diuraikan dengan deskripsi data sesuai dengan aspek dan fokus penelitian.

Bab Kelima, berisi uraian pembahasan dan penjabaran hasil temuan-temuan data berdasarkan fokus penelitian yakni implementasi metode *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MIN Kota Blitar.

Bab Keenam, berisi uraian tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan terkait semua hasil penelitian yang telah diuraikan. Kemudian saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses memberikan ilmu dari guru ke murid yang membutuhkan metode-metode yang tepat agar ilmu yang disampaikan bisa diterima secara baik. Dari aspek etimologi kata Metode bersumber dari bahasa Yunani, *methados* asalnya dari dua suku kata *meta* yang bermakna melalui dan *hodos* yang bermakna cara. Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar yang berasal dari lingkungan belajar. Jadi pengertian dari dua kata tersebut yaitu metode pembelajaran merupakan cara pendidik dalam menyampaikan materi belajar kepada peserta didik dalam lingkungan kegiatan belajar mengajar. Karena memang harus diakui setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.⁸

Secara umum, implementasi merupakan suatu proses penting dalam pelaksanaan kebijakan, program, atau strategi yang telah dirancang sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Kadir, implementasi dapat diartikan sebagai tindakan yang diambil untuk menerapkan sistem yang diperoleh dari proses seleksi, yang digunakan untuk menguji data.⁹ Dengan demikian, implementasi mencerminkan proses pengujian antara ide dan konsep, atau antara teks dan konteks yang relevan dalam suatu sistem atau kebijakan.

Sementara itu, Hernita Ulfatih menjelaskan bahwa implementasi merupakan suatu usaha terencana untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya dan fasilitas yang

⁸ Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," *Annual Conference on Islamic Education and Thought* I, no. I (2020): 105–13, <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>.

⁹ E Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, no. Query date: 2024-09-06 13:07:28 (2020): 133, <https://www.academia.edu/download/107798887/57.pdf>.

tersedia dalam batasan waktu yang telah ditetapkan.¹⁰ Dalam pandangan ini, implementasi tidak hanya berarti pelaksanaan, tetapi juga mencakup proses inovasi yang menghasilkan dampak nyata, seperti perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Oleh karena itu, implementasi juga dapat dimaknai sebagai proses dinamis yang menghubungkan perencanaan dengan hasil nyata di lapangan.

Selanjutnya, Edwards III mengemukakan bahwa implementasi adalah proses penerapan kebijakan sebagai tindak lanjut dari keputusan-keputusan yang telah dibuat sebelumnya.¹¹ Implementasi mencakup serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau lembaga publik untuk mengubah keputusan kebijakan menjadi langkah-langkah operasional yang konkret dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, implementasi bukan hanya sekadar menjalankan instruksi, melainkan merupakan proses yang kompleks dan berkesinambungan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan, baik dalam skala besar maupun kecil.

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses strategis yang berperan penting dalam memastikan bahwa ide, kebijakan, atau program yang telah dirancang dapat diterjemahkan menjadi tindakan nyata, yang berdampak pada perubahan perilaku dan peningkatan kualitas dalam konteks tertentu.

Dalam Islam, metode pembelajaran sangat ditekankan, baik dalam Al-Qur'an maupun hadis. Konsep pembelajaran ini meliputi pentingnya belajar, mengajar, dan menggunakan pendekatan yang efektif untuk menyampaikan ilmu.

¹⁰ Hernita Ulfatihah, "Implementasi Tabungan Baitullah iB Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru" (Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

¹¹ Edward III George C, *Public Policy Implementing*, Jai Press Inc, London_England. Goggin, Malcolm L et al. 1990, 1.

Q.S Al-Isra', ayat 106¹²

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ۝ ١٠٦

Al-Qur'an Kami turunkan berangsur-angsur agar engkau (Nabi Muhammad) membacakannya kepada manusia secara perlahan-lahan dan Kami benar-benar menurunkannya secara bertahap.

Ayat ini menunjukkan pentingnya pembelajaran secara bertahap dan terencana agar ilmu lebih mudah dipahami. Dengan memberikan pembelajaran secara bertahap peserta didik akan mudah memahami dan memilah-milah materi yang saling berhubungan dikemudian hari. Bukan hanya itu dalam menyampaikan ilmu, penting untuk menggunakan pendekatan yang mudah dipahami dan menyenangkan bagi pelajar, untuk mempermudah peserta didik dalam menerima materi yang diberikan.

b. Bentuk Metode Pembelajaran

1) Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung merupakan proses belajar mengajar yang sepenuhnya diarahkan oleh guru, dalam pembelajaran ini guru langsung memberikan banyak contoh, gambar-gambar, dan juga demonstrasi secara langsung dihadapan peserta didik yang bertujuan menjembatani peserta didik dalam memahami suatu materi.

Ciri utama: Guru sebagai pusat kegiatan belajar (teacher-centered). Contoh Metode:

- a) Ceramah: Guru menyampaikan materi secara lisan di depan kelas.
- b) Demonstrasi: Guru memperagakan suatu proses atau perilaku.
- c) Tanya jawab langsung: Guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab secara individu.

Contoh Implementasi: Dalam pembelajaran Akidah Akhlak tentang adab terhadap guru, guru memberikan penjelasan lengkap

¹² QS. Al-Isra:106, Al-Quran *In Word* Versi 3.0.0

dengan contoh-contoh perilaku baik kepada guru, lalu mendemonstrasikan bagaimana bersikap sopan di kelas.

2) Model Pembelajaran Tidak Langsung

Pembelajaran tidak langsung berpusat kepada peserta didik, mereka bebas dalam mengeksplorasi suatu materi sesuai kemampuan mereka, peran guru hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan serta mendengarkan pemahaman yang disampaikan oleh peserta didik dan juga memberikan nilai ataupun apresiasi kepada mereka.

Ciri utama: Siswa sebagai pusat kegiatan belajar (student-centered), guru hanya sebagai fasilitator. Contoh Metode:

- a) *Discovery Learning*: Siswa menemukan konsep sendiri melalui pengalaman atau pengamatan.
- b) Diskusi terbuka: Siswa berdiskusi tanpa arahan langsung dari guru.
- c) Refleksi individual: Siswa menuliskan pemahaman atau pengalaman pribadi.

Contoh Implementasi: Saat membahas topik kejujuran, guru menyajikan kasus nyata, lalu meminta siswa secara individu menuliskan sikap mereka terhadap kasus tersebut dan mendiskusikannya secara terbuka dalam kelompok.

3) Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik dilatih bekerja sama, berdiskusi, serta bertukar pendapat guna menemukan pemahaman serta solusi dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada dalam materi yang diberikan.¹³

Ciri utama: Belajar dalam kelompok kecil dengan interaksi sosial yang tinggi. Contoh Metode:

¹³ Wahyu Ningsih, Nyoto Suseno, and M Barkah Salim, "Perbandingan Hasil Belajar Dan Tingkat Kolaborasi Siswa Menggunakan Metode Diskusi Antara Kelompok Homogen Dengan Kelompok Heterogen," *Jurnal Firmas* 4, no. 1 (2023): 18–27, <https://doi.org/10.24127/firnas.v4i2.4423>.

- a) *Jigsaw*: Setiap siswa mempelajari bagian berbeda dari materi dan saling mengajarkan.
- b) *Think-Pair-Share*: Siswa berpikir sendiri, berdiskusi dengan pasangan, lalu berbagi di depan kelas.
- c) *Group Investigation*: Kelompok menyelidiki topik tertentu dan menyajikan hasilnya.

Contoh Implementasi: Dalam topik *akhlak terhadap sesama manusia*, siswa dibagi dalam kelompok dan diberikan subtopik seperti: sopan santun, empati, dan saling menolong. Setiap kelompok meneliti (melalui teks atau video), lalu mempresentasikan hasilnya secara bergantian di depan kelas.

c. Fungsi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki peran penting guna mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Fungsi utama metode pembelajaran merupakan alat yang membantu pendidik menyampaikan materi pelajaran secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Berikut beberapa fungsi utama metode pembelajaran:

1) Mencapai Tujuan Pembelajaran

Setiap metode pembelajaran dirancang guna mencapai tujuan tertentu, baik dalam ranah pengetahuan, emosional, maupun keterampilan.

2) Mengoptimalkan Proses Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran membantu peserta didik lebih banyak memahami materi serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

3) Menyesuaikan Karakteristik Peserta didik

Metode pembelajaran yang digunakan dengan harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti usia, kemampuan, serta minat mereka, sehingga memunculkan pembelajaran yang relevan serta menarik.¹⁴

¹⁴ Wan Nur Khalijah et al., "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis," *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 267–78, <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>.

2. Metode *Discovery Learning*

a. Pengertian

Discovery Learning adalah proses pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan membangun pemahaman dan kreativitas, didalamnya menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu melalui keterlibatan dari peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat menemukan sendiri, menyelidiki sendiri setiap persoalan yang ada dimateri pembelajaran sehingga dapat membekas dan bertahan lama dalam ingatan peserta didik. Dalam pembelajaran penemuan ini peserta didik juga belajar berpikir analisis dan mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi.¹⁵

Discovery learning merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran berbasis inkuiri yang berpijak pada teori konstruktivisme. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Jerome S. Bruner, seorang psikolog perkembangan dan tokoh utama dalam psikologi belajar kognitif. Gagasan ini dirumuskan dalam bukunya yang berjudul *The Process of Education* (1960), yang merupakan hasil dari Konferensi Woods Hole tahun 1959.

Secara konseptual, pembelajaran penemuan terjadi ketika peserta didik tidak secara langsung diberikan jawaban dari materi yang dipelajari, melainkan diarahkan dan difasilitasi untuk menemukan sendiri jawaban tersebut melalui berbagai kegiatan eksploratif. Dalam proses ini, peserta didik didorong untuk aktif memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih mendalam dan bermakna karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses kognitif.

¹⁵ Leon A. Abdillah, *Model Pembelajaran Era Society 5.0, Insania*, 2021, <https://eprints.walisongo.ac.id/14747/1/III.A.1.b.%282%29KinerjaBookChapter.pdf#page=110>.

Menurut Bruner, belajar melibatkan tiga proses utama, yaitu memperoleh informasi baru, mentransformasikan informasi, serta menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan yang diperoleh. Ketiga proses ini berlangsung hampir bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain.¹⁶

Karakteristik utama dari pembelajaran penemuan adalah berpusat pada peserta didik (*student centered*), di mana guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing secara terbatas. Strategi pengajaran dalam model ini menekankan pada proses pengolahan informasi oleh peserta didik, bukan sekadar penyampaian informasi dari guru. Peserta didik diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mencari, menemukan, dan merumuskan sendiri konsep-konsep dari materi pembelajaran.

Dalam praktiknya, peserta didik dapat memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar yang tersedia, sehingga guru tidak menjadi satu-satunya sumber informasi. Metode ini juga memperkaya dan memperdalam materi pelajaran, karena peserta didik lebih cenderung memahami dan memaknai konsep yang ditemukan sendiri. Pengetahuan yang diperoleh melalui proses penemuan ini cenderung bertahan lebih lama dalam ingatan, dibandingkan dengan pengetahuan yang hanya dihafal melalui metode ceramah konvensional.

Dengan demikian, pembelajaran penemuan bukan hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan kemandirian belajar peserta didik. Metode ini sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang aktif, reflektif, dan bermakna bagi peserta didik

Metode *discovery learning* dalam perspektif Islam adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk

¹⁶ Bruner, Jerome, S. (1961). *The act of discovery*. Massachusetts, USA: Harvard Educational Review. hlm. 31 (1): 21–32.

menemukan dan memahami pengetahuan secara mandiri, melalui penemuan dan analisis. Dalam teori pendidikan Islam, konsep ini dapat dikaitkan dengan prinsip *tadabbur* (merenungkan) dan *tafakkur* (berpikir mendalam), yang keduanya merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan dalam Al-Qur'an. Islam mengajarkan bahwa manusia memiliki akal untuk mencari ilmu pengetahuan, yang pada akhirnya memperkuat iman dan ketakwaan.¹⁷

Djamarah menyatakan metode *discovery learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi peserta didik dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalam proses belajar.¹⁸ Metode Discovery learning merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Peserta didik juga dituntut untuk memberanikan diri atau berani berpendapat. Menurut penulis *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan metode dimana peserta didik mencari dan menyelesaikan sendiri pembelajaran yang diberikan oleh guru dan peserta didik mendapat pengalaman langsung dalam proses belajar pembelajaran di kelas.

¹⁷ Muhammad Sobri Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam," *Journal Mahasantri*, 4(2), . 4 (2024): 5–24, http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf.

¹⁸ K Berlinda, S Maizora, and H Hanifah, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu," ... *Matematika Sekolah (JP2MS)* ... 4, no. 2 (2020): 185–93, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JPPMS/article/view/8198>.

Beberapa pandangan dalam perspektif Islam yang relevan dengan *discovery learning*:

Q.S Ali 'Imran, ayat 190-191¹⁹

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاجْتِذَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولَى

الْأَلْبَابِ ١٩٠

”Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.”

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ١٩١

”(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”

b. Manfaat

Metode *discovery learning* ini berdampak besar dalam pemahaman peserta didik dan akan bertahan lama didalam ingatan mereka, karena konteks dari metode ini mendorong seluruh peserta didik agar dapat menggunakan nalar kritis mereka dalam menemukan, menganalisis, berinteraksi, serta menarik suatu kesimpulan. Dengan metode ini peserta didik lebih mandiri dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Banyak materi didalam pembelajaran agama yang bisa diintegrasikan dengan metode ini sehingga pendidik bisa menerapkan metode ini dalam pembelajaran yang diberikan.²⁰

¹⁹ QS. Ali 'Imran: 190-191, Al-Quran *In Word* Versi 3.0.0

²⁰ Retna Maskur Dwiputro, Hasbi Indra, and A. Rahmat Rosyadi, “Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 247–63, <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.451>.

Nilai Tadabbur dan Tafakkur: Islam mendorong umatnya untuk merenungkan ciptaan Allah SWT serta memahami tanda-tanda kebesaran-Nya yang ada di alam. Dalam *discovery learning*, peserta didik diajak untuk menemukan pemahaman melalui observasi dan penemuan secara mandiri, yang sejalan dengan prinsip tadabbur dan tafakkur dalam Al-Qur'an.²¹

c. Implementasi Metode *Discovery Learning*

Metode *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep atau prinsip melalui pengalaman langsung. Dalam konteks pembelajaran, metode ini diterapkan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa melalui proses eksplorasi dan penemuan konsep secara mandiri.²²

Islam sangat menekankan penggunaan akal sebagai alat untuk mencapai ilmu dan hikmah. *Discovery learning* memungkinkan peserta didik mengembangkan akal mereka secara aktif, sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya menjadi individu yang kritis dan mandiri dalam memahami alam dan kehidupan, seperti yang disebutkan dalam Q.S Al-Mulk, ayat 15.²³

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ دَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ

وَالْيَهُ النُّشُورُ ۝ ١٥

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

²¹ Ananda Muhamad Tri Utama, “Implementasi Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pai Pada Siswa Kelas Iv Sdn 005 Rokan Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu” 9 (2022): 356–63.

²² Indah Sakinah Batubara et al., “Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak,” *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 219–25, <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.87>.

²³ QS. Al-Mulk: 15, Al-Quran *In Word* Versi 3.0.0

Dalam implementasi metode *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

1) Langkah Persiapan

Persiapan yang dilakukan dalam metode ini terdapat beberapa langkah-langkah yaitu:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran.
- b) Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik.
- c) Memilih materi pembelajaran.
- d) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif.
- e) Mengembangkan bahan-bahan belajar.
- f) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkrit ke abstrak.
- g) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.²⁴

Dalam pelaksanaan persiapan terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam metode ini, seperti :

- a) Pembelajaran berbasis proyek atau *problem-based learning*.
- b) Diskusi kelompok dan tanya jawab.
- c) Pemanfaatan media pembelajaran seperti video, gambar, dan simulasi.²⁵

2) Langkah Implementasi:

- a) Stimulasi: Guru memberikan permasalahan atau fenomena yang relevan dengan materi Akidah Akhlak untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa.
- b) Identifikasi Masalah: Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dan merumuskan pertanyaan terkait.

²⁴ Mhd Habibu Rahman, "Implementasi Model Pembelajaran Discovery Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 223–40, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1546>.

²⁵ Susilahudin Putrawangsa and Siti Nurhasanah Dkk, "Buku Strategi Pembelajaran," Cv. Reka Karya Amerta, 2019.

- c) Pengumpulan Data: Siswa mencari informasi melalui berbagai sumber seperti buku, internet, atau diskusi dengan teman dan guru.
- d) Pengolahan Data: Siswa menganalisis dan mengolah data yang diperoleh untuk menemukan konsep atau pemahaman baru.
- e) Pembuktian: Siswa melakukan verifikasi terhadap temuan mereka dengan cara berdiskusi atau melakukan eksperimen sederhana.
- f) Menarik Kesimpulan: Siswa merumuskan kesimpulan dari hasil penemuan mereka dan mempresentasikannya di hadapan kelas.

Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *Discovery Learning*, peran guru dan siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan konsep secara mandiri. Ia memberikan arahan yang jelas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menyediakan berbagai sumber belajar yang relevan dan memadai untuk mendukung proses eksplorasi siswa. Sementara itu, siswa berperan sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Mereka terlibat langsung dalam proses eksplorasi, melakukan pengamatan, menganalisis informasi, hingga akhirnya mampu menarik kesimpulan dari temuan mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung dan proses berpikir kritis yang mereka lakukan sendiri.

3) Evaluasi Keberhasilan Metode

- a) Menggunakan tes formatif dan sumatif untuk menilai pemahaman siswa.
- b) Melakukan observasi terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

- c) Menggunakan angket atau wawancara untuk mengetahui respons siswa terhadap metode ini.²⁶

d. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam implementasi metode *Discovery Learning*, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya.

1. Faktor Pendukung

- a. Ketersediaan Sumber Belajar: Buku, media interaktif, dan fasilitas sekolah yang memadai.
- b. Dukungan Guru: Kesiapan guru dalam menerapkan metode ini dengan strategi yang efektif.
- c. Motivasi Siswa: Antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Kebijakan Sekolah: Dukungan dari pihak sekolah dalam mengadopsi metode pembelajaran inovatif.

2. Faktor Penghambat

- a. Kesiapan Siswa: Tidak semua siswa memiliki kemandirian belajar yang cukup untuk menemukan konsep sendiri.
- b. Keterbatasan Waktu: Metode ini memerlukan waktu yang lebih lama dibanding metode ceramah konvensional.
- c. Kurangnya Keterampilan Guru: Tidak semua guru memiliki pengalaman dalam menerapkan metode *Discovery Learning* dengan optimal.
- d. Sarana dan Prasarana: Kurangnya media dan teknologi pendukung dalam proses pembelajaran.²⁷

3. Hasil Belajar

a. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Beberapa ahli menyatakan bahwa hasil belajar adalah ketercapaian tujuan pendidikan yang dicapai oleh siswa

²⁶ Dewi Sholeha Annisa, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning*," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

²⁷ Sahlan Suwarni, Barlian, "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Tikep" 11, no. 2 (2022).

setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar juga diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada individu sebagai akibat dari pengalaman belajar, baik dalam bentuk perubahan sikap, perilaku, pengetahuan, maupun keterampilan.

Pendapat lain menyebutkan bahwa hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan dan potensi yang dimiliki seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan berupa kecakapan fisik, mental, dan intelektual yang terbentuk melalui proses pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan nonformal dalam keluarga dan masyarakat, yang nantinya akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada pendapat yang mengatakan hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku. Pendapat lain menyatakan bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang, serta hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya.

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah perubahan berupa kecakapan fisik, mental, intelektual yang berproses dari kegiatan belajar baik di jenjang pendidikan formal seperti sekolah dan di jenjang pendidikan non formal seperti dilingkup keluarga dan masyarakat yang akan digunakan dalam kegiatan sehari-hari baik didalam sekolah maupun bermasyarakat.²⁸

b. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan dari hasil belajar adalah untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami dan menguasai materi pembelajaran yang telah

²⁸ Metta Ariyanto, "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble," *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 133, <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3844>.

diajarkan. Secara khusus di MIN Kota Blitar, tujuan hasil belajar meliputi:

- 1) Mengembangkan kemampuan akademik siswa, baik dalam bidang ilmu agama maupun umum.
- 2) Membentuk karakter dan akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- 3) Menumbuhkan sikap spiritual dan sosial siswa, agar menjadi pribadi yang beriman, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan.
- 4) Menyiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup.

c. Fungsi Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki beberapa fungsi utama, antara lain:

- 1) Sebagai indikator keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Sebagai dasar untuk evaluasi dan perbaikan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- 3) Sebagai alat ukur kemampuan siswa, baik secara individu maupun kelompok.
- 4) Sebagai acuan dalam pengambilan keputusan pendidikan, seperti pengelompokan siswa, remedial, atau pengayaan.

d. Manfaat Hasil Belajar

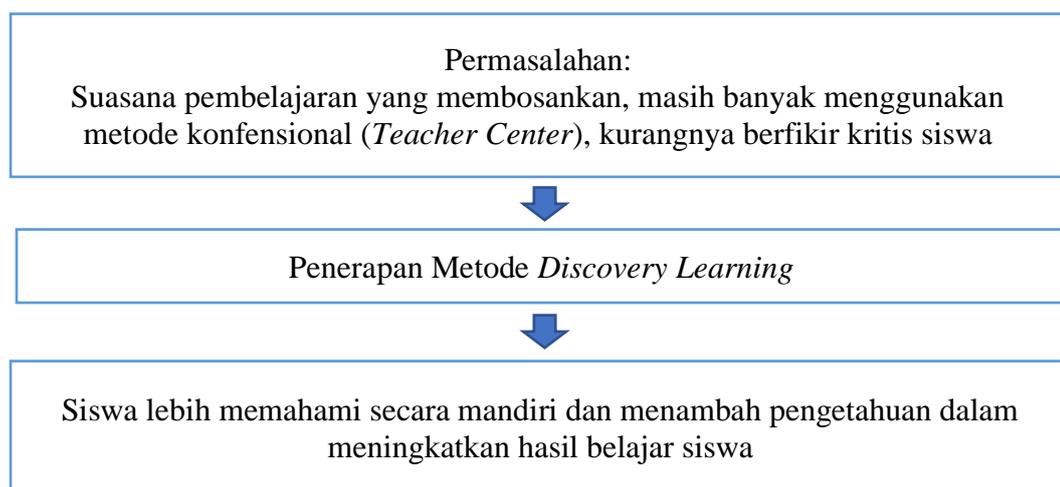
Dalam konteks MIN Kota Blitar, hasil belajar memiliki manfaat strategis, di antaranya:

- 1) Memberikan gambaran perkembangan peserta didik, sehingga guru dapat memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 2) Mendorong motivasi belajar siswa, karena mereka melihat hasil nyata dari upaya belajar mereka.
- 3) Menjadi dasar dalam menyusun program pengayaan dan remedial, yang disesuaikan dengan capaian masing-masing siswa.

- 4) Menunjang pengembangan program madrasah, karena hasil belajar mencerminkan efektivitas kurikulum, metode pembelajaran, dan kualitas tenaga pendidik.
- 5) Memperkuat peran serta orang tua dan masyarakat, karena hasil belajar dapat menjadi bahan komunikasi untuk membangun sinergi pendidikan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan.

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana metode *Discovery Learning* diimplementasikan serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak. Alasan Menggunakan Pendekatan Kualitatif:

- a. Fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena implementasi metode *discovery learning* di lingkungan sekolah.
- b. Mengutamakan proses, bukan sekadar hasil, sehingga mampu menggali pengalaman guru dan siswa secara holistik.
- c. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif (narasi), seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁹

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini dirancang dalam beberapa siklus untuk:

- a. Mengidentifikasi masalah pembelajaran Akidah Akhlak.
- b. Menerapkan metode *discovery learning*.
- c. Mengevaluasi hasil belajar siswa setelah penerapan metode tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini meneliti secara intensif dan mendalam terhadap satu kasus khusus, yaitu implementasi metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kota Blitar. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi dinamika, hambatan, serta pengaruh metode tersebut dalam konteks yang nyata dan spesifik.³⁰

B. Lokasi Penelitian

Tempat yang akan digunakan sebagai lokasi penelitian yakni MIN Kota Blitar yang berlokasi di Jl. Kolonel Sugiono Desa Ngegong No.04, RT.002,

²⁹ Moun Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020.

Gedog, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66137. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) MIN Kota Blitar terlalu mendominasi metode ceramah yang membuat siswa cenderung merasa bosan.
- b) MIN Kota Blitar kurang mengaplikasikan media pembelajaran yang bervariasi.
- c) MIN Kota Blitar membutuhkan pembaharuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- d) MIN Kota Blitar merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran.
- e) MIN Kota Blitar memiliki letak yang strategis, sehingga peneliti mudah untuk mengakses lokasi penelitian ini.

Dari pertimbangan di atas, peneliti memperoleh relevansi dan narasumber yang bisa dijadikan sumber dalam mencari data studi “Implementasi Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIN Kota Blitar.”

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini. Kehadiran peneliti meliputi observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru Akidah Akhlak, serta interaksi dengan siswa di MIN Kota Blitar. Peneliti melakukan Pra Penelitian selama 1 bulan pada Januari 2025, dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian untuk observasi pada 10 Februari 2025 dan pelaksanaan wawancara pada 11 Februari 2025, kemudian pelaksanaan penyusunan laporan dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Maret dan April, di akhiri dengan pelaporan pada 21 Mei 2025. tahapan ini dilakukan secara intensif dengan melihat secara langsung implementasi metode *discovery learning* pada pembelajaran akidah akhlak di MIN Kota Blitar.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian. Oleh karena itu subjek penelitian ini melibatkan 2 guru mata pelajaran akidah akhlak (Susilowatiningsih, S. Pd dan Daris Salamah, M. Pd) Sebagai Narasumber 1

dan 2, 3 Siswa Sebagai Narasumber 4, 5, 6 dan Observasi dilaksanakan kepada siswa kelas 4A MIN Kota Blitar sebanyak 28 Siswa.

E. Data Dan Sumber Data

Data kualitatif adalah informasi yang diperoleh dari jawaban atau pernyataan orang-orang berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data ini mendeskripsikan atau merincikan sesuatu, serta dapat diamati, dicatat, atau direkam. Bersifat non-numerik, data kualitatif dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara individu, diskusi kelompok terfokus, dan metode serupa lainnya. Data ini biasanya dikategorikan berdasarkan atribut atau karakteristik tertentu dari suatu fenomena.³¹

Sumber data dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah fakta yang berfungsi sebagai acuan untuk merangkai pendapat dan memberikan keterangan yang akurat untuk mendukung penyelidikan dan penalaran selama proses penelitian. Data yang dikumpulkan dari dua sumber yang berbeda dikenal dengan sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber seperti Narasumber atau informan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer yakni guru mata Pelajaran akidah akhlak serta siswa kelas 4A MIN Kota Blitar, dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta daftar nilai siswa terkait.³²

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama dengan cara melakukan pengumpulan data melalui Lembar observasi, Lembar wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen pendukung dalam penelitian ini yakni kamera, alat tulis, dan dokumen-dokumen pendukung.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi di MIN Kota Blitar.

³¹ M.A Dr. Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 2015.

³² Prof. Dr. Eri Barlian. MS, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*,

1. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur, di mana narasumber memberikan tanggapan sesuai daftar topik yang telah disiapkan. Penggunaan teknik *purposive sampling* menjadi teknik yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian karena subjek penelitian dipilih berdasarkan orang yang dianggap paling memahami fokus penelitian. Oleh karena itu teknik ini akan memudahkan peneliti untuk menggali informasi.

Tabel 3.1 Daftar Narasumber

| No | Nama | Jabatan |
|----|---------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
| 1. | Susilowatiningsih, S.Pd | Guru mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas 4 MIN Kota Blitar |
| 2. | Daris Salamah M, Pd. | Guru mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 MIN Kota Blitar |
| 3. | Ainaya Aftani M. Rafif Khanza Denaira | Perwakilan Siswa Kelas 4A MIN Kota Blitar |

2. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku sosial guna merasakan secara langsung terkait situasi atau peristiwa yang terjadi di tempat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung proses pembelajaran di kelas untuk melihat implementasi dan respon siswa. Observasi dilaksanakan pada hari Senin 10 Februari 2025 pukul 09.00-10.45 pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 4A MIN Kota Blitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data melalui visual, verbal, maupun tulisan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumen seperti RPP, hasil evaluasi belajar siswa, catatan harian guru, buku pedoman "Buku Siswa Akidah Akhlak".³³

H. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dapat dipandang sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk

³³ Et.al Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022, 14, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

menguji apakah data yang dihasilkan merupakan data yang kredibel. Dengan kata lain, triangulasi merupakan usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Metode ini digunakan untuk menguji keabsahan data.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan oleh peneliti untuk memverifikasi keabsahan data yang melibatkan penggunaan beberapa sumber data untuk menjamin konsistensi dan akurasi data yang telah dikumpulkan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik juga digunakan karena melibatkan pencarian kebenaran data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Dalam hal ini peneliti dapat menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang lebih menyeluruh.

I. Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas dan kelengkapan data yang diperoleh sangat bergantung pada kualitas penelitian yang dilakukan. Pertanyaan seperti apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana sangat penting untuk proses pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara di MIN Kota Blitar. Peneliti menggunakan pendekatan yang tepat untuk mengumpulkan data

menyeluruh mengenai implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran akidah akhlak.

2. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Dalam penelitian ini memilih data yang relevan dengan fokus utama penelitian, yaitu implementasi *Discovery learning* dan pengaruhnya pada hasil belajar. Data yang direduksi berasal dari hasil wawancara 2 guru dan 3 siswa, serta hasil observasi kegiatan siswa di kelas selama proses pembelajaran.

3. Penyajian Data

Merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi.³⁴ Dalam pengambilan data, peneliti memaparkan data sesuai koding yang telah disusun pada sumber data lembar wawancara dan lembar observasi.

4. Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan

³⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

J. Prosedur Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian dan mendapatkan hasil yang dapat sesuai, peneliti membagi empat tahapan terkait prosedur yang akan dilakukan ketika menjalankan penelitian yaitu:

1) Tahap Pra Lapangan

Diawali dengan menetapkan fokus permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti berbentuk proposal penelitian. Kemudian peneliti akan mengajukan perizinan terkait kegiatan penelitian yang akan dilakukan di lokasi yang sudah ditentukan.

2) Tahap Kegiatan Lapangan

Diawali dengan mencari referensi data yang sesuai dengan kebutuhan studi peneliti. Selanjutnya peneliti juga akan mendatangi lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian, yakni MIN Kota Blitar untuk dilakukan kegiatan pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cermat. Proses analisis data juga dilakukan secara berurutan guna memastikan informasi yang diperoleh sejalan dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan.

4) Tahap Pelaporan Data

Peneliti menyajikan hasil penelitian, analisis penelitian, dan kesimpulan penelitian yang diintegrasikan ke dalam sebuah laporan.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah MIN Kota Blitar

MIN Kota Blitar merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berlokasi di Jl. Kolonel Sugiono Nomor 4, Gedog, Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur. Madrasah ini didirikan pada tahun 1993 dan berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Dengan status akreditasi A, MIN Kota Blitar telah berkomitmen untuk memberikan pendidikan berbasis Islam yang berkualitas dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. MIN Kota Blitar memperoleh izin operasional berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993.

Saat ini, madrasah dipimpin oleh Dra. Nanik Dwiyani, M.Pd.I, dengan dukungan 31 tenaga pendidik yang kompeten dan berdedikasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Visi MIN Kota Blitar adalah “Terwujudnya Warga MIN Kota Blitar yang Beriman dan Bertaqwa, Berprestasi, Berbudaya Lingkungan serta Berkarakter.” Visi ini menjadi landasan utama dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah agar mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter religius dan peduli terhadap lingkungan.³⁵

2. Profil MIN Kota Blitar

| | |
|--------------------------|-------------------|
| Nomor Statistik Madrasah | : 11113572001 |
| NPSN | : 60720744 |
| Status Madrasah | : Negeri |
| Nama Madrasah | : MIN Kota Blitar |
| Akreditasi | : A |

³⁵ Hasil Observasi *Website* Sekolah
<https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profileDetail?nsm=111135720001&provinsi=35&kota=3572&status=&akreditasi=&kategory=bos>

Alamat : Jl. Kol. Sugiono No. 04
 Kabupaten\Kota : Kota Blitar
 Provinsi : Jawa Timur
 Tahun Berdiri : 1993

3. Visi dan Misi MIN Kota Blitar

a. Visi

“Terwujudnya Generasi MIN Kota Blitar yang Beriman dan Bertaqwa, Berprestasi, Berkarakter, Berbudaya Lingkungan, serta Berwawasan IPTEK”

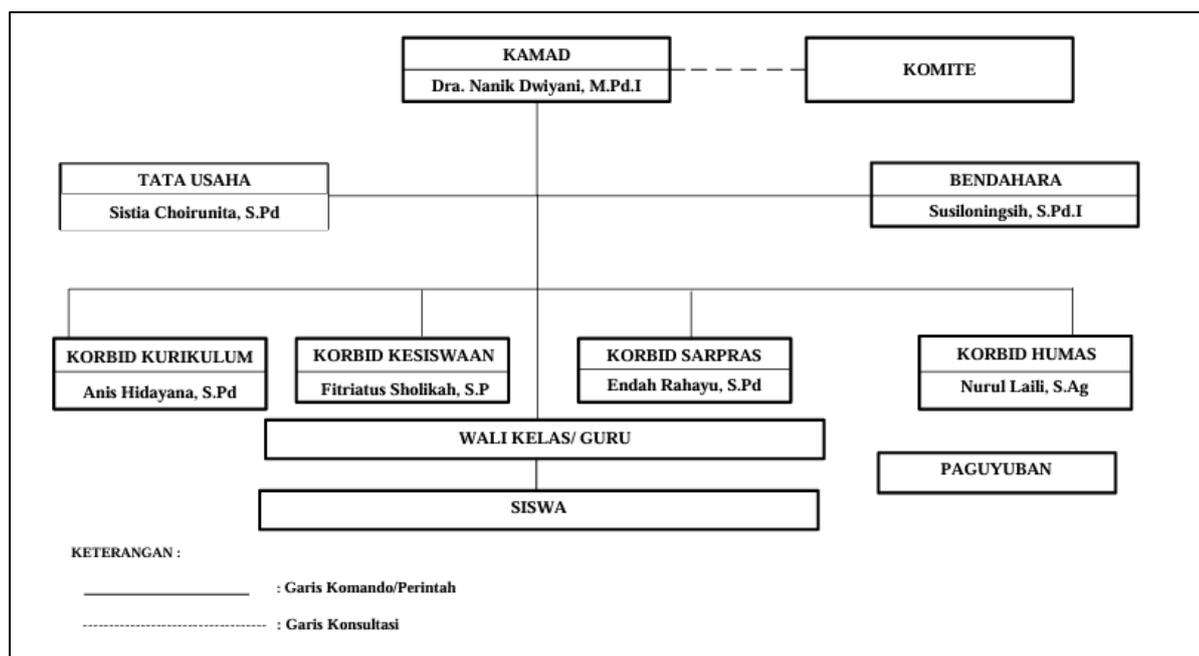
b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan ajaran Islam
- 2) Melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 4) Membentuk kesiapan peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi.
- 5) Meningkatkan prestasi madrasah baik di bidang akademik maupun non-akademik.
- 6) Menyelenggarakan program pendidikan karakter bagi peserta didik.
- 7) Mengembangkan perilaku warga madrasah untuk suka membaca dengan gerakan literasi madrasah.
- 8) Meningkatkan pelaksanaan pembiasaan 3 M (Mencegah terjadinya pencemaran, Melestarikan fungsi lingkungan, dan Menanggulangi kerusakan lingkungan hidup).
- 9) Mengembangkan perilaku warga madrasah berbudaya lingkungan dan peduli SEKAM (Sampah, Energi, Keanekaragaman hayati, Air, Makanan sehat).
- 10) Melaksanakan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang efektif berbasis teknologi informasi.³⁶

³⁶ Hasil Dokumentasi Sekolah, pada Senin, 10 Februari 2025

4. Struktur Organisasi MIN Kota Blitar

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MIN Kota Blitar³⁷



B. Hasil Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, hasil penelitian ini secara spesifik menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi dalam rumusan masalah. Dengan menerapkan metode penelitian yang sesuai serta mengumpulkan data valid berdasarkan temuan lapangan, penelitian ini memberikan penjabaran mendalam tentang *Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kota Blitar*. Berikut temuan penelitian yang telah dianalisis secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

1. Implementasi Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kota Blitar

MIN Kota Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar (madrasah ibtidaiyah negeri) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Blitar. Sebagai madrasah yang memiliki visi

³⁷ Hasil Observasi Website MIN Kota Blitar

<https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profileDetail?nsm=111135720001&provinsi=35&kota=3572&status=&akreditasi=&kategori=bos>

untuk mencetak peserta didik yang unggul dalam aspek spiritual, intelektual, dan sosial, MIN Kota Blitar senantiasa melakukan berbagai inovasi dalam pengembangan kualitas pembelajaran. Dalam rangka menyesuaikan diri dengan dinamika kebijakan pendidikan nasional dan menjawab tantangan zaman, madrasah ini turut serta dalam upaya transformasi sistem pendidikan melalui penerapan Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN Kota Blitar dimulai secara bertahap sejak tahun ajaran 2022/2023. Pada tahap awal, kurikulum ini diterapkan pada kelas-kelas tertentu sebagai bentuk percontohan sekaligus adaptasi awal terhadap paradigma pembelajaran baru. Kurikulum Merdeka membawa semangat perubahan dalam penyelenggaraan pembelajaran, yakni dengan memberikan ruang yang lebih luas kepada peserta didik untuk mengeksplorasi potensi, minat, dan bakatnya melalui pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, serta berpusat pada siswa.

Seiring dengan kebijakan nasional yang mendorong transisi penuh ke arah Kurikulum Merdeka, MIN Kota Blitar kemudian memperluas implementasi kurikulum ini secara menyeluruh pada tahun ajaran 2024/2025. Pada tahun tersebut, Kurikulum Merdeka telah diterapkan di seluruh tingkat kelas, mulai dari kelas I hingga kelas VI. Penerapan ini mencerminkan komitmen MIN Kota Blitar untuk menghadirkan proses pembelajaran yang lebih bermakna, kolaboratif, dan mendukung penguatan karakter peserta didik melalui pendekatan yang holistik dan berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila serta penguatan nilai-nilai keislaman.³⁸

Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, MIN Kota Blitar berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap kebutuhan zaman, namun tetap berpijak pada nilai-nilai luhur agama dan budaya. Hal ini sekaligus menjadi bagian dari strategi madrasah dalam mewujudkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan

³⁸ Hasil Observasi *Website* MIN Kota Blitar

<https://appmadrasah.kemendiknas.go.id/web/profileDetail?nsm=111135720001&provinsi=35&kota=3572&status=&akreditasi=&kategori=bos>

siap menghadapi tantangan masa depan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi metode *Discovery Learning* di kelas 4A MIN Kota Blitar dilakukan secara terstruktur dan mengikuti tahapan-tahapan yang sistematis sesuai dengan prosedur pembelajaran yang telah dirancang. Berikut Langkah-langkah sistematis yang diterapkan :

a. Persiapan Sebelum Pembelajaran

Pada tahap persiapan guru sudah menyusun Rancangan Proses Pembelajaran (RPP/Modul) sebelum memasuki kelas. Guru juga menyiapkan media dan sumber belajar yang relevan dan kontekstual, berupa kisah tentang adab berteman dalam islam, serta lembar kerja siswa yang mendukung proses eksploratif. Selain itu, guru juga merancang pembelajaran berdiferensiasi, yang membuat siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing. Untuk penilaian, guru menyusun asesmen formatif berupa soal singkat. Guru juga mempersiapkan lingkungan belajar yang kondusif dengan menata meja dan kursi secara berkelompok yang dalam hal ini dibantu oleh siswa yang ada di dalam kelas. Berikut modul yang disiapkan untuk pelaksanaan *Discovery Learning*. Hal ini dikuatkan dengan informasi yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak, bahwa :

*“Dalam mengatasi kendala yang muncul, guru melakukan persiapan yang matang sebelum pelaksanaan pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan media yang sesuai, serta perancangan lembar kerja peserta didik yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Guru juga mengidentifikasi potensi kesulitan yang mungkin dialami siswa agar dapat menyiapkan strategi pendampingan yang tepat.”*³⁹
[DS.RM1.01]

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh dari Modul Ajar Akidah Akhlak kelas IV MIN Kota Blitar, pembelajaran pada materi “Adab Berteman” dirancang secara sistematis dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Modul ajar ini tidak hanya

³⁹ Hasil Wawancara dengan [Narasumber 2] Daris Salamah M, Pd, Guru pengampu Akidah Akhlak, pada Selasa, 11 Februari 2025

mencakup perencanaan pembelajaran yang matang, tetapi juga menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Hal ini terlihat dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan jelas, yakni agar siswa memahami pentingnya adab dalam berteman, mampu menyebutkan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat bekerja sama dan menghargai pendapat teman. Capaian pembelajaran pada modul ini mengacu pada pembentukan akhlak terpuji dalam pergaulan sehari-hari, seperti kejujuran, rendah hati, sopan santun, serta sikap terbuka dalam berteman tanpa memandang perbedaan suku, agama, dan ras. Modul ini menitikberatkan pada elemen “akhlak terhadap sesama”, dengan kompetensi utama yaitu menunjukkan perilaku adab dalam berteman. Tujuan ini dioperasionalkan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang berbasis aktivitas, diskusi kelompok, dan refleksi nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan selama 10 menit, di mana guru memberikan salam, mengajak siswa berdoa, dan melakukan *ice breaking* dengan pertanyaan reflektif seperti “Siapa sahabat terbaikmu dan kenapa kamu menyukainya?”. Guru kemudian mengaitkan jawaban siswa dengan nilai-nilai adab dalam berteman menurut Islam dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.⁴⁰ Pada kegiatan inti yang berdurasi 60 menit, proses pembelajaran dibagi dalam tiga tahap utama, yakni eksplorasi materi, diskusi kelompok, dan presentasi hasil. Eksplorasi materi dilakukan selama 10 menit, di mana guru menyampaikan poin-poin penting mengenai adab dalam berteman seperti sikap ramah, sopan, tidak mengejek, saling menolong, menjaga rahasia, dan tidak membeda-bedakan teman. Materi ini dikuatkan dengan penyisipan ayat Al-Qur’an (QS. Al-Hujurat: 10) dan hadis terkait persaudaraan dalam Islam.

⁴⁰ Hasil Observasi Dokumen, Modul Ajar Akidah Akhlak kelas IV MIN Kota Blitar Materi “Adab Berteman”, pada Senin, 10 Februari 2025

Selanjutnya, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai lembar cerita yang berisi permasalahan seputar pertemanan. Dalam diskusi ini, siswa diajak untuk menganalisis situasi dan menentukan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Hasil diskusi ditulis dan dipresentasikan di depan kelas, yang kemudian ditanggapi oleh guru melalui penguatan, koreksi, serta pujian terhadap pendapat-pendapat yang baik. Kegiatan ini melatih siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat dengan percaya diri. Pada tahap penutup, guru mengajak siswa untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari. Siswa diminta menyebutkan tiga adab berteman yang akan mereka praktikkan selama seminggu ke depan. Selain itu, guru memberikan tugas rumah berupa praktik langsung, yaitu siswa diminta menceritakan kepada orang tua tentang penerapan adab berteman dan meminta orang tua untuk memberikan tanggapan tertulis.

Dalam hal asesmen, guru menggunakan berbagai instrumen, antara lain observasi selama diskusi kelompok, penilaian hasil presentasi, keaktifan dalam tanya jawab dan bermain peran, serta lembar refleksi individu dan tugas praktik di rumah. Penilaian ini bersifat holistik, tidak hanya menilai aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik (**Foto 3**).⁴¹

Selain itu, modul ajar ini juga mengintegrasikan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai tersebut antara lain beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (dengan memahami ajaran Islam dalam pergaulan), bergotong royong (melalui kerja kelompok), bernalar kritis (dengan menganalisis situasi pertemanan), serta mandiri (dalam mengambil keputusan yang tepat saat berteman). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga

⁴¹ Hasil Observasi Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kota Blitar, pada Senin 10 Februari 2025

pada pembentukan karakter siswa sebagai insan yang berakhlak mulia.

Secara keseluruhan, implementasi modul ajar ini menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mengintegrasikan nilai-nilai akidah akhlak ke dalam kehidupan siswa. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan berbasis aktivitas, siswa tidak hanya diajak untuk memahami materi secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.⁴²

b. Pelaksanaan *Discovery Learning*

Tahap pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembukaan yang dipandu oleh guru. Dalam tahap ini, guru menyapa siswa dengan salam, doa, dan menyampaikan pengantar yang relevan dengan materi pelajaran. Setelah kegiatan pembuka, guru membagikan lembaran kertas yang berisi sebuah kisah bertema *adab berteman dalam Islam*. Kisah ini dirancang sebagai stimulus awal untuk memancing rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa terhadap topik yang akan dipelajari. Setiap kelompok siswa menerima satu lembar cerita, yang kemudian dibaca dan dipahami secara mandiri oleh masing-masing anggota kelompok.

Setelah proses membaca selesai, siswa diajak untuk mendiskusikan isi kisah tersebut bersama teman satu kelompok. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk menemukan dan memahami pesan moral serta nilai-nilai akhlak Islami yang terkandung dalam cerita tersebut. Metode *discovery learning* mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri makna dan hikmah dari materi melalui eksplorasi dan kerja sama, bukan hanya menerima informasi secara

⁴² Hasil Observasi Dokumen, Modul Ajar Akidah Akhlak kelas IV MIN Kota Blitar Materi “Adab Berteman”, pada Senin, 10 Februari 2025

satu arah dari guru. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 4, yang menyampaikan bahwa :

*“Saya memberikan stimulus awal dengan membagikan lembar cerita yang telah disiapkan. Siswa diminta untuk mencari pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut melalui diskusi kelompok. Selama diskusi berlangsung, saya juga mengamati dan membimbing proses pembelajaran.”*⁴³ [S.RM1.01]

Hal ini juga diperjelas oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak lain, yang menjelaskan :

*“Sesuai dengan sintak metode Discovery Learning, pembelajaran diawali dengan pemberian stimulus, misalnya melalui penayangan gambar atau video yang menampilkan perilaku terpuji. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait materi. Data tersebut kemudian diolah melalui diskusi kelompok, di mana siswa menuliskan sikap-sikap terpuji beserta dampak positifnya. Berikutnya adalah pembuktian, yaitu siswa membandingkan hasil temuan mereka dengan kisah yang disampaikan guru. Pembelajaran diakhiri dengan tahap menarik kesimpulan, di mana siswa bersama guru menyimpulkan bahwa kejujuran merupakan bagian dari iman dan membawa keberkahan.”*⁴⁴ [DS.RM1.02]

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang aktif membimbing siswa dalam memahami konsep adab berteman sesuai dengan ajaran Islam. Peran guru tidak lagi dominan sebagai pusat informasi, melainkan lebih kepada pendamping yang mengarahkan jalannya pembelajaran agar tetap fokus dan bermakna. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, guru memberikan arahan dan panduan seperlunya, serta memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam mengemukakan pendapat dan mendengarkan pandangan teman. Guru juga memberikan umpan balik terhadap pemikiran siswa, baik berupa penguatan terhadap pemahaman yang sudah tepat maupun

⁴³ Hasil Wawancara dengan [Narasumber 1] Susilowatiningsih, S.Pd, Guru pengampu Akidah Akhlak kelas 4, pada Selasa, 11 Februari 2025

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan [Narasumber 2] Daris Salamah M, Pd, Guru pengampu Akidah Akhlak, pada Selasa, 11 Februari 2025

klarifikasi terhadap pemahaman yang masih keliru. Di samping itu, guru berperan penting dalam menumbuhkan suasana belajar yang terbuka, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman untuk berekspresi. Dengan demikian, kehadiran guru sebagai fasilitator berkontribusi besar dalam membangun pemahaman konseptual siswa secara mendalam dan mengembangkan keterampilan sosial mereka melalui interaksi dalam kelompok. Pernyataan ini selaras dengan informasi yang diberikan oleh siswa kelas 4A yang mengatakan:

*“Guru sangat membantu dalam menjelaskan soal yang sulit.”*⁴⁵ [AA.RM1.01]

Informasi tersebut juga dikuatkan oleh siswa kelas 4A lain, yang menyatakan:

*“Guru sangat membantu, karena saat saya tidak memahami sesuatu bisa bertanya langsung kepada guru.”*⁴⁶ [MR.RM1.03]

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa merasakan langsung manfaat dari pendekatan pembelajaran yang menempatkan guru sebagai fasilitator. Bimbingan yang diberikan guru tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga membantu siswa membangun kepercayaan diri dan keberanian untuk bertanya serta mengemukakan pendapat. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, di mana proses belajar tidak hanya menekankan pencapaian kognitif, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional siswa. Dengan adanya interaksi dua arah yang aktif antara guru dan siswa, proses belajar menjadi lebih efektif karena terjadi umpan balik secara langsung dan real-time, yang memungkinkan guru menyesuaikan pendekatannya dengan kebutuhan masing-masing siswa. Maka

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan [Narasumber 4] salah satu siswa kelas 4A, Ainaya Aftani, pada Selasa, 11 Februari 2025

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan [Narasumber 3] salah satu siswa kelas 4A, M. Rafif, pada Selasa, 11 Februari 2025

dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sangat menentukan dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung tumbuhnya minat belajar, pemahaman materi yang mendalam, serta pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai akhlak Islam.

c. Penutup dan Refleksi

Setelah mendiskusikan pendapat dari masing-masing siswa, kemudian menarik kesimpulan, guru memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di hadapan kelas (**Foto 4**). Hal ini bertujuan untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa terkait materi yang sudah diberikan. Mereka mampu menyampaikan hasil diskusi dengan percaya diri, menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Pada tahap ini juga guru memberikan klarifikasi atau pelurusan konsep terhadap pemahaman yang masih kurang terkait materi adab berteman dalam islam. Sebagai penutup guru memberikan umpan balik terhadap jalannya pembelajaran. Serta memberikan dorongan kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.⁴⁷

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam materi Akidah Akhlak, khususnya pada topik adab berteman, terbukti lebih interaktif dibandingkan metode konvensional lainnya. Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, di mana mereka dilibatkan secara langsung dalam eksplorasi konsep-konsep keislaman melalui kegiatan diskusi, analisis kasus, dan presentasi kelompok. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan diberikan ruang untuk mencari jawaban sendiri melalui pengamatan, pemahaman terhadap teks, dan pemaknaan nilai-nilai yang terkandung dalam materi. Selain itu, siswa juga didorong untuk menyampaikan pendapat dan

⁴⁷ Hasil Observasi Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kota Blitar, pada Senin 10 Februari 2025

pandangannya secara terbuka, baik dalam kelompok kecil maupun di forum kelas. Hal ini memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi mereka **(Foto 3)**.

Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menciptakan suasana yang lebih hidup, menyenangkan, dan penuh makna. Siswa menjadi lebih termotivasi karena merasa dihargai dalam proses pencarian ilmu. Selain itu, metode ini juga memungkinkan guru untuk mengidentifikasi pemahaman siswa secara lebih nyata, karena mereka dapat mengamati langsung bagaimana siswa membangun argumen, menyelesaikan masalah, serta menyampaikan ide-idenya. Dengan demikian, metode pembelajaran ini tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif siswa terhadap materi Akidah Akhlak, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan sikap spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori Bruner yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran.⁴⁸ Selain itu, para siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi dengan metode pembelajaran ini dibandingkan dengan metode sebelumnya yang lebih bersifat ceramah atau satu arah.

Metode yang menekankan pada partisipasi aktif dan eksplorasi mandiri ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep, khususnya dalam materi Akidah Akhlak. Dengan diberikannya kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep secara mandiri melalui kegiatan diskusi, membaca kasus, dan menyampaikan pendapat, proses belajar menjadi lebih personal dan bermakna. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya serap terhadap materi, tetapi juga membangkitkan semangat dan motivasi belajar mereka di kelas.

⁴⁸ Mulin Nu'man, "Eksplorasi Berpikir Kreatif Melalui Discovery Learning Bruner," *Humanika* 20, no. 1 (2020): 13–30, <https://doi.org/10.21831/hum.v20i1.29265>.

Keterlibatan aktif dalam pembelajaran juga berdampak langsung pada peningkatan rasa percaya diri siswa. Mereka merasa memiliki peran dalam proses pembelajaran, bukan sekadar sebagai penerima informasi. Ketika siswa diberikan ruang untuk mengemukakan ide dan berkontribusi dalam pemecahan masalah, mereka cenderung lebih antusias dan merasa dihargai. Suasana kelas pun menjadi lebih dinamis karena adanya interaksi yang intensif antar siswa maupun antara siswa dengan guru. Dengan demikian, metode ini tidak hanya efektif dalam aspek kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan sosial siswa, yakni kepercayaan diri, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Penjelasan ini sejalan dengan keterangan salah satu siswa kelas 4A yang menyatakan:

*"Proses belajar secara kelompok, lebih mudah daripada belajar mandiri."*⁴⁹ [MR.RM1.01]

*"Lebih mudah paham, karena dilakukan secara kelompok."*⁵⁰ [MR.RM1.02]

Adapun siswa kelas 4A lainnya yang menambahkan:

*"Benar sekali, diskusi membuat saya lebih percaya diri."*⁵¹ [KD.RM1.01]

Pernyataan tersebut menggambarkan hubungan yang erat antara keterlibatan aktif siswa, kepercayaan diri, dan hasil belajar. Peningkatan keterlibatan aktif dan kepercayaan diri siswa dapat menjadi indikator penting dalam peningkatan hasil belajar, karena proses pembelajaran yang lebih aktif dan penuh kepercayaan diri seringkali berujung pada pemahaman yang lebih mendalam serta perubahan sikap positif dalam belajar. Hasil belajar tidak hanya tercermin dari nilai akademik, tetapi juga dari perubahan perilaku dan sikap siswa terhadap materi yang diajarkan,

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan [Narasumber 3] salah satu siswa kelas 4A, M. Rafif, pada Selasa, 11 Februari 2025.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan [Narasumber 3] salah satu siswa kelas 4A, M. Rafif, pada Selasa, 11 Februari 2025.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan [Narasumber 5] salah satu siswa kelas 4A, Khanza Denaira, pada Selasa, 11 Februari 2025

yang menunjukkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap pembelajaran yang diterima di kelas.

d. Evaluasi dan *Assesment*

Guru melakukan pengamatan secara langsung terhadap respon siswa dalam pelaksanaan metode *Discovery Learning* untuk menilai tingkat keterlibatan dan keaktifan mereka selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan karena dalam metode *Discovery Learning*, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang memberikan materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang aktif mendukung siswa sepanjang kegiatan pembelajaran. Peran guru ini sangat penting, terutama dalam mendorong siswa yang cenderung pasif atau kurang berpartisipasi, agar mereka lebih terlibat dan termotivasi untuk menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dengan pengamatan ini, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa mengaktifkan potensi mereka dalam belajar, serta memberikan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Mayoritas siswa menunjukkan respons positif terhadap penggunaan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran, yang tercermin dari peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar mereka. Dalam metode ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi mereka didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Mereka diberi kesempatan untuk berpikir secara kritis, bertanya, mencari informasi, dan menyimpulkan pengetahuan mereka sendiri. Proses belajar seperti ini memungkinkan siswa untuk terlibat lebih dalam dengan materi, karena mereka tidak hanya menghafal atau menerima informasi, tetapi juga aktif mencari pemahaman yang lebih dalam. *Discovery Learning* mengedepankan pembelajaran yang berbasis pada eksplorasi, di mana siswa menjadi subjek utama yang mengelola proses belajar mereka sendiri, dengan bantuan dan bimbingan guru. Ini mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep yang diajarkan, karena siswa terlibat langsung dalam proses penemuan dan refleksi atas apa yang mereka pelajari.

Dengan demikian, selain peningkatan hasil akademis, *Discovery Learning* juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks yang lebih luas, bukan sekadar menghafal informasi untuk ujian. Disampaikan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak lain bahwasannya :

*“Mayoritas siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan setelah penerapan metode Discovery Learning, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.”*⁵² [DS.RM1.03]

Pernyataan ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa memiliki korelasi yang signifikan dengan peningkatan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Sebelum penerapan metode *Discovery Learning*, banyak siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak berinteraksi atau terlibat dalam proses diskusi. Namun, setelah metode ini diterapkan, terjadi perubahan yang signifikan. Siswa mulai lebih aktif dalam diskusi kelompok, menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat mereka, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mempresentasikan hasil diskusi kepada teman-teman mereka.

Penerapan metode *Discovery Learning* mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar secara aktif, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat mengeksplorasi, bertanya, dan menemukan solusi atau pemahaman mereka sendiri. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, karena mereka terlibat langsung dalam pencarian pengetahuan dan proses refleksi. Hal ini diperkuat dengan tanggapan siswa, kelas 4A:

*“Bagi saya yang cenderung menyendiri, kegiatan diskusi dalam pembelajaran memberikan ruang untuk berinteraksi dengan teman, sehingga saya lebih mudah memahami materi dan merasa menjadi bagian dari proses pembelajaran.”*⁵³ [KD.RM1.02]

Pemberian tugas secara mandiri diterapkan sebagai bagian dari

⁵² Hasil Wawancara dengan [Narasumber 2] Daris Salamah M, Pd, Guru pengampu Akidah Akhlak, pada Selasa, 11 Februari 2025

⁵³ Hasil Wawancara dengan [Narasumber 5] salah satu siswa kelas 4A, Khanza Denaira, pada Selasa, 11 Februari 2025

penilaian individu, yang memungkinkan guru untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa setelah pertemuan tersebut. Dalam konteks penerapan metode *Discovery Learning*, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat jelas ketika dibandingkan antara nilai yang diperoleh siswa pada materi *Kisah Tsa'labah*, yang tidak menggunakan metode *Discovery Learning*, dengan nilai yang diperoleh siswa pada materi *Adab Berteman dalam Islam*, yang diajarkan dengan menggunakan metode tersebut.

Pemberian tugas secara mandiri diterapkan sebagai bagian dari penilaian individu, yang memungkinkan guru untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa setelah pertemuan tersebut. Dalam konteks penerapan metode *Discovery Learning*, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat jelas ketika dibandingkan antara nilai yang diperoleh siswa pada materi *Kisah Tsa'labah*, yang tidak menggunakan metode *Discovery Learning*, dengan nilai yang diperoleh siswa pada materi *Adab Berteman dalam Islam*, yang diajarkan dengan menggunakan metode tersebut.

Tabel 4.1 Daftar Nilai Materi Kisah Tsa'labah

| No | Nama | Nilai | No | Nama | Nilai |
|----|-------------------------------|-------|----|----------------------------------|-------|
| 1 | Adibah Inara Alesha | 58 | 15 | Jeshline Ichvanda Presti | 68 |
| 2 | Afa Nailun Nabhan | 60 | 16 | Kamajingga Roro Cahyono | 72 |
| 3 | Aghni Tazkia Athifa Azziyani | 54 | 17 | Khanza Denaira Latifa | 76 |
| 4 | Ahmad Syamsudin Tsani | 70 | 18 | Khujajul Muzakky Al-Fata | 68 |
| 5 | Ainayya Aftani Khairi | 78 | 19 | Mochamad Azzam Bahtiar Arofat | 58 |
| 6 | Aisyah Husna Nur Shalihah | 50 | 20 | Mohammad Kino Aqeel Pratama | 70 |
| 7 | Aisyah Mufidah Al 'Aliyyah | 52 | 21 | Muhammad Dzaki El Wafa | 70 |
| 8 | Andani Rmania Almeta Purnomo | 60 | 22 | Muhammad Rafif Luthfillah | 80 |
| 9 | Arina Luklu'ul Hikmah | 56 | 23 | Muhammad Raihan Zuldhan Prasetyo | 80 |
| 10 | Arya Pradana Putra Mahendra | 54 | 24 | Nurisma Ardiani | 76 |
| 11 | Belvina Rizqia Raya | 66 | 25 | Rizqi Andika Purnamahadi | 68 |
| 12 | Devan Alfredo Tristan Hidayat | 58 | 26 | Rezqiano Zafran Al Furqon | 66 |
| 13 | Galang Pranaja Al Khalifi | 62 | 27 | Shalsabila Aura Putri | 70 |
| 14 | Gendis Shidqia Rarasvati | 64 | 28 | Talita Hasna Humaira | 58 |

Tabel 4.2 Daftar Nilai Materi Adab Berteman dalam Islam

| No | Nama | Nilai | No | Nama | Nilai |
|----|-------------------------------|-------|----|----------------------------------|-------|
| 1 | Adibah Inara Alesha | 85 | 15 | Jeshline Ichvanda Presti | 89 |
| 2 | Afa Nailun Nabhan | 88 | 16 | Kamajingga Roro Cahyono | 94 |
| 3 | Aghni Tazkia Athifa Azziyani | 86 | 17 | Khanza Denaira Latifa | 100 |
| 4 | Ahmad Syamsudin Tsani | 90 | 18 | Khujajul Muzakky Al-Fata | 90 |
| 5 | Ainayya Aftani Khairi | 100 | 19 | Mochamad Azzam Bahtiar Arofat | 87 |
| 6 | Aisyah Husna Nur Shalihah | 87 | 20 | Mohammad Kino Aqeel Pratama | 97 |
| 7 | Aisyah Mufidah Al 'Aliyyah | 89 | 21 | Muhammad Dzaki El Wafa | 95 |
| 8 | Andani Ramania Almeta Purnomo | 85 | 22 | Muhammad Rafif Luthfillah | 100 |
| 9 | Arina Luklu'ul Hikmah | 91 | 23 | Muhammad Raihan Zuldhan Prasetyo | 88 |
| 10 | Arya Pradana Putra Mahendra | 88 | 24 | Nurisma Ardiani | 94 |
| 11 | Belvina Rizqia Raya | 86 | 25 | Rizqi Andika Purnamahadi | 89 |
| 12 | Devan Alfredo Tristan Hidayat | 89 | 26 | Rezqiano Zafran Al Furqon | 96 |
| 13 | Galang Pranaja Al Khalifi | 85 | 27 | Shalsabila Aura Putri | 93 |
| 14 | Gendis Shidqia Rarasvati | 87 | 28 | Talita Hasna Humaira | 90 |

Pelaksanaan metode *Discovery Learning* sangat penting karena pemahaman yang sejati tidak hanya dibangun melalui mendengarkan penjelasan, tetapi juga melalui proses aktif yang melibatkan tindakan, diskusi, dan refleksi. Guru mencatat adanya perubahan signifikan dalam hasil evaluasi siswa setelah metode ini diterapkan, yang tidak hanya tercermin pada peningkatan nilai siswa dalam aspek pengetahuan, tetapi juga pada perubahan positif dalam sikap dan keterampilan mereka. Dalam aspek pengetahuan, siswa mampu menjelaskan makna konsep secara lebih mendalam dan komprehensif, bukan sekadar menghafal informasi untuk ujian. Mereka mengerti inti dari materi yang diajarkan dan dapat menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas. Dalam hal sikap, terdapat perubahan yang jelas, di mana siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka lebih berani untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih besar saat bekerja dalam kelompok.

Sementara itu, dalam hal keterampilan, siswa semakin terbiasa dengan berbagai kegiatan yang melibatkan observasi, diskusi, presentasi, dan kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mengembangkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk berkolaborasi dan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan metode *Discovery Learning* berperan penting dalam mengembangkan kompetensi siswa secara holistik, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Metode *Discovery Learning* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa karena pendekatan ini memungkinkan mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan ruang untuk kebebasan dan kreativitas, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara mandiri, menemukan pengetahuan baru, dan menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan pengalaman hidup mereka. Proses ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar. Ketika siswa diberi kebebasan untuk menemukan jawaban dan menyusun pengetahuan mereka sendiri, mereka merasa lebih diberdayakan dan memiliki kontrol atas proses belajar mereka.

Hal ini mendorong rasa penasaran yang lebih besar, meningkatkan keterlibatan mereka, dan membuat pembelajaran terasa lebih relevan dan bermakna. Dengan demikian, *Discovery Learning* tidak hanya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelas, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih dalam dan berkelanjutan. Seperti informasi yang disampaikan oleh siswa bernama Salah satu siswa\ kelas 4A dan Ainaya Aftani:

*”Memudahkan saya dalam belajar, karena dapat memahami materi bersama teman-teman.”*⁵⁴ [AA.RM1.02]

*“Pembelajaran terasa sangat menyenangkan dan seru tentunya.”*⁵⁵ [KD.RM1.03]

Semangat belajar yang tinggi sangat penting karena motivasi yang kuat menjadi fondasi utama untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan lebih tertarik dan berkomitmen

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan [Narasumber 4] salah satu siswa kelas 4A, Ainaya Aftani, pada Selasa, 11 Februari 2025

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan [Narasumber 5] salah satu siswa kelas 4A, Khanza Denaira, pada Selasa, 11 Februari 2025

dalam mengikuti proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Motivasi yang baik mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi, berdiskusi, dan berinteraksi dengan materi pembelajaran, yang akan berujung pada peningkatan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, motivasi yang tinggi juga berdampak positif pada hasil belajar siswa, baik dari segi pengetahuan maupun nilai yang diperoleh. Siswa yang termotivasi cenderung lebih fokus, disiplin, dan bertanggung jawab dalam belajar, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, motivasi yang baik bukan hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan nilai dan prestasi akademik mereka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kota Blitar

a. Faktor Pendukung

1) Antusiasme Siswa

Antusiasme siswa menjadi salah satu indikator kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran, karena menunjukkan tingkat keterlibatan dan motivasi siswa selama kegiatan belajar. Dalam konteks penelitian ini, antusiasme siswa sangat terlihat ketika metode *Discovery Learning* diterapkan. Hal ini dapat diamati dari keterlibatan aktif siswa pada setiap tahap pembelajaran, mulai dari merespons stimulus yang diberikan oleh guru, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, hingga mempresentasikan hasil penemuan mereka kepada teman-teman sekelas. Mayoritas siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap metode ini, yang memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan eksploratif. Dengan adanya diskusi kelompok, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka melalui kolaborasi dan tukar pikiran. Selain itu, mereka diberi kesempatan untuk mengeksplorasi konsep secara mandiri, yang membuat pembelajaran lebih bermakna dan memotivasi mereka untuk lebih aktif terlibat. Hal ini

menunjukkan bahwa *Discovery Learning* berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menginspirasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Hal ini juga sejalan dengan penjelasan guru mata pelajaran Akidah Akhlak lain yang menyatakan:

*”Tidak semua siswa dapat langsung terlibat aktif dalam pembelajaran; beberapa siswa cenderung pasif dan lebih fokus pada dirinya sendiri. Dalam situasi ini, peran guru sangat penting untuk memotivasi dan mendorong keterlibatan siswa tersebut. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan memberikan pembagian tugas yang jelas dalam kelompok, mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa yang pasif agar fokus pada materi, melibatkan mereka dalam praktik pembelajaran, serta menciptakan suasana yang menyenangkan melalui kegiatan ice breaking.”*⁵⁶ [DS.RM2.01]

Pada metode *Discovery Learning*, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan dilibatkan secara aktif dalam proses pencarian pengetahuan. Mereka diberikan kesempatan untuk menganalisis, berdiskusi, dan menyimpulkan sendiri konsep-konsep yang sedang dipelajari. Proses ini mengubah peran siswa dari sekadar pendengar menjadi peserta aktif yang berkontribusi dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Dengan demikian, siswa merasa lebih terlibat dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka, karena mereka tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga aktif dalam menggali, mengeksplorasi, dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga memberikan rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran yang mereka jalani. Seperti yang disampaikan oleh Salah satu siswa\ kelas 4A, siswa kelas 4A:

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan [Narasumber 2] Daris Salamah M, Pd, Guru pengampu Akidah Akhlak, pada Selasa, 11 Februari 2025

“Bertanya kepada teman sebangku atau mencari jawaban dengan berdiskusi Bersama teman kelompok.”⁵⁷
[KD.RM2.01]

Diskusi kelompok adalah metode yang sangat efektif untuk memfasilitasi interaksi antar siswa, di mana mereka memiliki kesempatan untuk saling bertukar ide, bertanya, dan memberikan jawaban. Kegiatan ini sangat bermanfaat karena dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam diskusi, siswa diajak untuk mempertimbangkan berbagai pandangan, mengevaluasi informasi, dan membuat keputusan berdasarkan pemahaman mereka. Hal ini melatih mereka untuk berpikir lebih dalam dan tidak hanya menerima informasi secara pasif. Selain itu, diskusi kelompok juga mendorong kerja sama antar siswa, karena mereka harus bekerja sama untuk mencapai pemahaman bersama. Kerja sama ini tidak hanya melibatkan berbagi pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, negosiasi, dan penyelesaian masalah secara kolaboratif.

Kelebihan lain dari diskusi kelompok adalah menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi siswa. Seringkali, siswa merasa lebih mudah untuk belajar dan bertanya kepada teman sebayanya, dibandingkan dengan langsung bertanya kepada guru. Hal ini mengurangi rasa takut atau malu yang mungkin dirasakan oleh siswa ketika harus mengungkapkan kebingungannya di depan kelas. Dengan demikian, diskusi kelompok menciptakan ruang di mana siswa merasa lebih aman dan lebih terbuka untuk berbagi dan belajar dari satu sama lain. Proses ini juga memberikan siswa kesempatan untuk secara aktif mencari jawaban dan memecahkan masalah, bukan hanya menerima informasi dari guru. Ketika siswa terlibat langsung dalam pencarian pengetahuan, mereka merasa bahwa hasil pembelajaran

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan [Narasumber 5] salah satu siswa kelas 4A, Khanza Denaira, pada Selasa, 11 Februari 2025

yang mereka peroleh adalah hasil usaha mereka sendiri. Rasa pencapaian ini menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka dan memberikan kepuasan tersendiri. Kepuasan ini penting karena akan memotivasi mereka untuk terus belajar, berusaha lebih keras, dan mempertahankan semangat belajar di masa depan. Dengan kata lain, proses ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membangun sikap positif dan motivasi yang berkelanjutan untuk terus berkembang.

2) Dukungan Guru

Dalam metode pembelajaran *Discovery Learning*, meskipun siswa menjadi pusat proses pembelajaran (student-centered), peran guru tetap sangat penting sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah. Dukungan guru menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan metode ini. Guru tidak langsung memberikan jawaban atas suatu persoalan, melainkan mendorong siswa untuk menemukan jawaban melalui pertanyaan terbuka yang merangsang berpikir kritis. Pertanyaan ini dirancang agar siswa mampu mengidentifikasi masalah, mengeksplorasi informasi, dan menemukan konsep secara mandiri. Meskipun siswa diberi ruang untuk belajar mandiri, guru tetap hadir secara aktif untuk membimbing jalannya diskusi, memastikan siswa tetap berada pada jalur pemahaman yang benar, dan memberikan arahan bila terjadi kebingungan.

Hal ini dijelaskan oleh bu Guru Akidah Akhlak 4A:

*“Meskipun metode ini mendorong partisipasi aktif, tidak semua siswa terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.”*⁵⁸ [S.RM2.01]

Pernyataan ini menegaskan bahwa dalam penerapan metode *Discovery Learning*, peran guru tetap sangat penting dan tidak bisa diabaikan. Meskipun siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan secara mandiri,

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan [Narasumber 1] Susilowatiningsih, S.Pd, Guru pengampu Akidah Akhlak kelas 4, pada Selasa, 11 Februari 2025

guru tetap hadir secara strategis untuk memastikan bahwa dinamika kelas berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang secara aktif memantau jalannya proses pembelajaran.

Salah satu bentuk kehadiran guru yang strategis ini adalah dengan memberikan respon atau tanggapan terhadap hasil kerja siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun saat presentasi. Umpan balik yang diberikan bersifat konstruktif, artinya tidak hanya mengoreksi kesalahan, tetapi juga memberikan dorongan yang membangun agar siswa tetap semangat dalam belajar. Umpan balik ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa, namun disampaikan dengan cara yang tidak menjatuhkan atau mengurangi rasa percaya diri mereka. Justru sebaliknya, siswa merasa dihargai dan termotivasi karena usaha mereka diperhatikan dan diarahkan dengan cara yang positif. Dengan demikian, guru tetap memiliki peran sentral dalam memastikan proses *Discovery Learning* berjalan efektif. Kehadiran guru yang aktif dan suportif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mendukung pertumbuhan intelektual serta emosional siswa.

3) Lingkungan Kelas yang Kondusif

Interaksi Interaksi yang baik antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan penerapan metode *Discovery Learning*. Suasana kelas yang nyaman dan terbuka untuk berdiskusi serta bertukar pendapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Dalam konteks ini, suasana kelas yang komunikatif dan interaktif memungkinkan siswa untuk merasa aman dalam menyampaikan ide, bertanya, maupun menanggapi pendapat teman tanpa takut dihakimi.

Salah satu kunci keberhasilan metode *Discovery Learning* memang terletak pada terciptanya lingkungan yang mendukung proses eksplorasi dan diskusi secara aktif. Di MIN Kota Blitar,

keberhasilan penerapan metode ini turut didukung oleh terbentuknya kelas yang kondusif, di mana guru dan siswa saling berinteraksi secara aktif dan saling menghargai. Lingkungan kelas yang demikian tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berpartisipasi.

Kondisi kelas yang mendukung ini ditandai oleh partisipasi aktif seluruh siswa dalam proses pembelajaran, baik saat menerima stimulus dari guru, berdiskusi dalam kelompok kecil, hingga menyampaikan hasil temuan mereka kepada seluruh kelas. Suasana yang terbuka dan kolaboratif seperti ini menjadi fondasi penting dalam pembelajaran berbasis *Discovery Learning*, karena memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman, eksplorasi, dan refleksi yang aktif.

Lingkungan kelas yang nyaman menjadi salah satu aspek krusial dalam keberhasilan metode *Discovery Learning*, dan hal ini tercipta karena adanya hubungan yang hangat dan tidak kaku antara guru dan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang hadir secara emosional dan mendukung siswa dalam proses belajar. Hubungan yang dekat ini membuat siswa merasa aman dan tidak ragu untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, bahkan mengakui jika mereka mengalami kesulitan. Kepercayaan seperti ini sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang terbuka dan inklusif.

Metode *Discovery Learning* mendorong adanya diskusi kelompok sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Oleh karena itu, kelas diatur sedemikian rupa agar memungkinkan siswa berdialog secara bebas dengan teman sekelompoknya. Dalam lingkungan seperti ini, tidak ada tekanan untuk harus selalu memberikan jawaban yang benar. Yang lebih diutamakan adalah keberanian untuk berpikir, bertanya, dan mencari tahu bersama-

sama. Proses ini menumbuhkan kebiasaan berpikir kritis, reflektif, dan kolaboratif yang menjadi inti dari pendekatan pembelajaran eksploratif.

Selain dari aspek fisik, seperti penataan tempat duduk atau sarana yang tersedia, lingkungan kelas yang kondusif juga tercermin dari iklim emosional yang terbangun. Dalam suasana ini, siswa merasa dihargai atas setiap kontribusi yang mereka berikan, tidak merasa dihakimi saat melakukan kesalahan, dan justru didorong untuk terus mencoba serta belajar dari kegagalan. Hal ini sangat sejalan dengan prinsip *Discovery Learning* yang menekankan bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar yang wajar dan bernilai. Iklim kelas yang mendukung seperti ini memungkinkan siswa berkembang tidak hanya secara kognitif, tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional.

b. Faktor Penghambat

1) Waktu yang Dibutuhkan Lebih Lama

Proses menemukan konsep secara mandiri melalui metode *Discovery Learning* memang memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Hal ini disebabkan oleh sifat dasar dari *Discovery Learning* yang menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari mengamati, bertanya, mengeksplorasi informasi, berdiskusi, hingga menarik kesimpulan. Setiap tahapan tersebut membutuhkan ketekunan, proses berpikir yang mendalam, serta pendampingan yang intensif dari guru agar siswa tidak kehilangan arah atau mengalami kebingungan dalam proses pencarian konsep.

Berbeda dengan metode ceramah yang cenderung satu arah dan memungkinkan guru menyampaikan informasi secara langsung dalam waktu singkat, *Discovery Learning* menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Guru tidak memberikan jawaban secara langsung, melainkan membimbing

siswa untuk menemukan sendiri makna atau konsep dari suatu materi. Pendekatan ini memang lebih kompleks dan membutuhkan waktu yang lebih lama, karena melibatkan proses kognitif yang lebih tinggi.

Tidak semua materi cocok diajarkan dengan *Discovery Learning*, terutama materi yang bersifat hafalan atau sangat teknis yang memerlukan pemahaman dasar sebelum dieksplorasi lebih lanjut. Selain itu, kecepatan pemahaman setiap siswa pun berbeda. Ada siswa yang dapat dengan cepat menangkap konsep, namun ada pula yang memerlukan lebih banyak waktu dan bimbingan. Oleh karena itu, dalam penerapannya, guru perlu selektif memilih materi yang sesuai dan mengelola waktu serta strategi pembelajaran dengan cermat, agar efektivitas pembelajaran tetap terjaga tanpa mengorbankan pencapaian kompetensi yang ditargetkan.

Selaras dengan perkataan bu Guru Akidah Akhlak lain. Bahwa:

“Dalam penerapan metode Discovery Learning, terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi. Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan, mengingat metode ini memerlukan durasi yang cukup panjang, sementara jam pelajaran Akidah Akhlak hanya tersedia 2×35 menit setiap pertemuan. Kedua, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, di mana terdapat siswa yang aktif dan ada pula yang pasif, dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Ketiga, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti minimnya ketersediaan LCD di setiap ruang kelas dan jumlah proyektor yang terbatas, menjadi hambatan teknis. Keempat, pengelolaan kelas menjadi lebih menantang karena aktivitas kelompok yang intensif dapat menyebabkan suasana kelas menjadi gaduh dan sulit dikendalikan..”⁵⁹ [DS.RM2.02]

Karena proses pembelajaran dalam metode *Discovery Learning* memerlukan waktu yang cukup panjang, maka tidak semua materi dapat dijangkau atau dibahas secara mendalam

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan [Narasumber 2] Daris Salamah M, Pd, Guru pengampu Akidah Akhlak, pada Selasa, 11 Februari 2025

apabila hanya mengandalkan metode ini. Setiap langkah dalam proses penemuan mulai dari eksplorasi, analisis, hingga penyimpulan memakan waktu yang tidak sedikit, sehingga akan kurang efektif jika diterapkan pada semua jenis materi pelajaran, terutama dalam kurikulum yang memiliki cakupan materi luas dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Oleh karena itu, guru perlu bersikap selektif dan bijaksana dalam menentukan materi yang tepat untuk dikembangkan melalui pendekatan *Discovery Learning*. Materi yang bersifat konseptual, membutuhkan pemahaman mendalam, serta mendorong kemampuan berpikir kritis dan reflektif lebih cocok diajarkan dengan metode ini. Sebaliknya, untuk materi yang bersifat faktual, prosedural, atau membutuhkan penyampaian cepat dan efisien, metode ceramah atau demonstrasi bisa menjadi alternatif yang lebih tepat. Dengan memadukan berbagai pendekatan sesuai karakteristik materi dan kebutuhan siswa, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif, terarah, dan seimbang. Strategi ini juga membantu guru mengelola waktu secara efisien, tanpa mengorbankan kualitas pemahaman siswa terhadap seluruh materi yang harus dikuasai. Guru Akidah Akhlak 4A menegaskan:

*“Tidak semua materi bisa menggunakan metode Discovery Learning, karena terdapat beberapa materi yang kurang sesuai untuk dikembangkan melalui metode ini.”*⁶⁰
[S.RM2.02]

Beberapa jenis materi, terutama yang bersifat abstrak atau menuntut hafalan, seperti definisi konsep-konsep dasar atau daftar rukun iman, memang lebih efektif jika disampaikan secara langsung melalui metode ceramah atau penjelasan singkat. Materi-materi seperti ini cenderung tidak memerlukan proses eksplorasi yang panjang, melainkan pemahaman awal yang jelas

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan [Narasumber 1] Susilowatiningsih, S.Pd, Guru pengampu Akidah Akhlak kelas 4, pada Selasa, 11 Februari 2025

dan terstruktur sebagai dasar sebelum siswa dapat mengembangkannya lebih lanjut dalam konteks pembelajaran yang lebih kompleks.

Kondisi ini menuntut peran guru untuk melakukan perencanaan yang matang dan terorganisir dengan baik. Guru harus mampu mengidentifikasi mana materi yang sebaiknya diajarkan melalui pendekatan *Discovery Learning*, dan mana yang lebih tepat menggunakan metode langsung seperti ceramah atau demonstrasi. Dengan begitu, pembelajaran tetap efisien dan tidak membuang waktu pada hal-hal yang kurang mendukung tercapainya kompetensi inti.

Perencanaan awal yang matang juga membantu guru dalam menyeimbangkan antara kedalaman materi dan cakupan kurikulum. Hal ini penting agar seluruh tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam waktu yang tersedia, tanpa mengorbankan pemahaman siswa maupun kualitas proses belajar yang sedang berlangsung. Dengan demikian, perpaduan metode menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi strategi pembelajaran yang adaptif dan efektif. Solusi ini di dasarkan pada informasi yang disampaikan oleh Guru Akidah Akhlak 4A. Bahwa :

*“Sebelum menerapkan metode Discovery Learning, saya perlu melakukan perencanaan yang matang.”*⁶¹ [S.RM2.03]

Dengan demikian, pembelajaran dapat terlaksana secara rapi, terstruktur, dan efisien tanpa mengurangi esensi dari metode yang digunakan, kedalaman materi, maupun tuntutan kurikulum. Perpaduan yang tepat antara metode *Discovery Learning* dan metode pembelajaran langsung memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Hal ini menjamin bahwa proses pembelajaran tetap bermakna dan mendorong partisipasi aktif siswa, sekaligus

⁶¹ Hasil Wawancara dengan [Narasumber 1] Susilowatiningsih, S.Pd, Guru pengampu Akidah Akhlak kelas 4, pada Selasa, 11 Februari 2025

memastikan seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum dapat tercapai secara optimal. Integrasi yang seimbang ini menjadikan proses belajar tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kemandirian belajar siswa.

2) Keberagaman Partisipasi Siswa.

Salah satu karakteristik utama dari metode *Discovery Learning* adalah adanya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya melalui diskusi kelompok yang dirancang untuk mendorong siswa menemukan konsep secara mandiri. Dalam pendekatan ini, siswa diharapkan mampu mengeksplorasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka sendiri terhadap materi yang disajikan. Namun demikian, dalam praktik pelaksanaannya di kelas, dinamika partisipasi siswa tidak selalu berjalan ideal. Terdapat variasi yang cukup mencolok dalam hal tingkat keterlibatan siswa. Beberapa siswa menunjukkan respons yang cepat, aktif berdiskusi, dan berani menyampaikan pendapat di depan kelompok maupun kelas. Mereka tampak antusias dan percaya diri saat mengungkapkan pemikirannya.

Sebaliknya, terdapat pula siswa yang cenderung pasif, diam, atau bahkan ragu untuk mengemukakan pendapat. Kurangnya kepercayaan diri, kekhawatiran akan salah menjawab, serta perbedaan gaya belajar menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi sebagian siswa. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola kelas. Guru dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, suportif, dan tidak menghakimi, sehingga semua siswa merasa aman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Upaya seperti memberikan pertanyaan terbuka, mengatur komposisi kelompok secara strategis, serta memberikan penghargaan atas setiap kontribusi siswa dapat menjadi strategi

yang efektif dalam mengatasi perbedaan tingkat partisipasi tersebut. Dengan demikian, keberhasilan metode *Discovery Learning* sangat bergantung pada sensitivitas dan kreativitas guru dalam mengakomodasi keberagaman karakter dan kemampuan siswa di dalam kelas.

3) Keterbatasan Materi

Metode *Discovery Learning* menekankan proses pembelajaran aktif di mana siswa menemukan sendiri konsep atau pemahaman melalui eksplorasi, diskusi, dan refleksi. Meskipun metode ini sangat efektif untuk topik-topik tertentu yang bersifat kontekstual dan aplikatif, namun tidak semua materi Akidah Akhlak cocok untuk disampaikan dengan cara ini.

Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, ada topik-topik yang bersifat dogmatis atau prinsip dasar keimanan, seperti, Rukun Iman dan Rukun Islam, Sifat-sifat wajib bagi Allah, serta kepercayaan terhadap takdir, malaikat, atau hari akhir topik-topik ini umumnya membutuhkan penjelasan langsung dari guru karena konsepnya abstrak dan harus diyakini sebagai kebenaran dasar dalam Islam, bukan dicari atau diuji kebenarannya melalui proses eksploratif. Hal ini disebabkan karena materi seperti ini membutuhkan penjelasan sistematis dan penguatan dalil (Al-Qur'an dan Hadis), yang sulit diperoleh siswa secara mandiri tanpa bimbingan langsung.

Beberapa bagian dalam Akidah Akhlak seperti Nama-nama malaikat dan tugasnya, Ayat-ayat dan hadis pilihan, dan Teks bacaan doa atau dzikir harian lebih cocok disampaikan dengan metode ceramah, demonstrasi, atau drill, karena lebih menekankan hafalan dan pengulangan daripada pemahaman konseptual.

BAB V PEMBAHASAN

Penemuan penelitian diambil sesuai kondisi yang ada di lokasi penelitian dengan sumber data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Pengumpulan data melibatkan guru mata pelajaran dan juga siswa yang terlibat dalam penerapan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Data yang diperoleh dideskripsikan dengan sistematis dan dianalisis dengan teori yang relevan guna memberikan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi metode *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kota Blitar. Disertakan juga pokok pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

A. Implementasi Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kota Blitar

Metode *Discovery Learning* mengedepankan pembelajaran yang bersifat aktif, kolaboratif, dan berbasis pada pengalaman siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam proses pencarian, analisis, dan penerapan pengetahuan, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Akidah Akhlak. Implementasi Metode *Discovery Learning* menunjukkan kecenderungan positif. Sebagian besar siswa merasa lebih senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka juga mengaku lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui pendekatan ini dibandingkan dengan metode sebelumnya. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok yang menjadi bagian penting dalam metode ini turut membantu siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri, khususnya dalam menyampaikan pendapat dan berargumentasi di depan teman-teman sekelas.⁶²

1. Persiapan Sebelum Pembelajaran

Penerapan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Guru

⁶² Akidah Akhlak Terhadap Peningkatan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik et al., "Analisis Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 8, no. 2 (2023): 129–38.

memberikan stimulus awal berupa cerita yang relevan dengan materi pembelajaran untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dari cerita tersebut dan mencari solusi secara mandiri melalui diskusi kelompok. Dalam proses ini, siswa mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik dari buku ajar maupun dari pengalaman pribadi yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diolah oleh siswa untuk menarik kesimpulan yang logis. Sebagai bentuk evaluasi dan penguatan, hasil pembelajaran yang telah diperoleh dipresentasikan di depan kelas, kemudian dikonfirmasi dan diperdalam oleh guru.⁶³

Pada tahap pelaksanaan, metode *Discovery Learning* diterapkan melalui enam langkah utama: stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan.⁶⁴ Pertama, pada tahap stimulasi, guru memberikan cerita dan soal yang berkaitan dengan materi adab dalam berteman untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Kedua, pada tahap identifikasi masalah, siswa diarahkan untuk menemukan berbagai permasalahan yang terdapat dalam kisah tersebut. Ketiga, dalam tahap pengumpulan data, siswa mencari informasi relevan melalui buku, diskusi dengan teman, maupun sumber lain yang tersedia. Keempat, dalam tahap pengolahan data, siswa menganalisis dan mengolah data yang diperoleh untuk membangun pemahaman baru. Kelima, dalam tahap pembuktian, siswa memverifikasi hasil temuannya dengan berdiskusi bersama kelompok. Keenam, dalam tahap menarik kesimpulan, siswa merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil penemuan dan mempresentasikannya di hadapan kelas. Penerapan model *Discovery Learning* diharapkan dapat

⁶³ Ningsih Widya, Febriani Husnarika, and Rohani Rohani, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta Al-Hikmah Medan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 21499–506.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Susilowatiningsih, S.Pd, Guru pengampu Akidah Akhlak kelas 4, pada Selasa, 11 Februari 2025

meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai akidah akhlak.⁶⁵

2. Pelaksanaan *Discovery learning*

Dalam implementasi metode *Discovery Learning*, terdapat dua tahapan utama yang harus diperhatikan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, guru memiliki peran sentral dalam merancang skenario pembelajaran. Langkah pertama yang dilakukan guru adalah pemantapan materi, yaitu memastikan bahwa siswa memiliki pengetahuan awal atau *prerequisite knowledge* yang cukup untuk memahami materi yang akan dikembangkan lebih lanjut dalam proses penemuan. Pemantapan ini bisa dilakukan melalui penjelasan singkat, penguatan konsep dasar, atau pemberian materi awal sebagai pengantar. Tujuannya adalah agar siswa tidak kebingungan saat masuk ke tahap eksplorasi dan dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif.⁶⁶

Selanjutnya, guru memberikan arahan awal kepada siswa. Dalam arahan ini, guru menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan model *Discovery Learning* melalui diskusi kelompok, sehingga siswa perlu bekerja sama dalam mencari dan memahami konsep secara mandiri. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran, tata cara kerja kelompok, serta indikator keberhasilan yang harus dicapai siswa. Selain itu, guru memberikan daftar sumber belajar atau referensi, baik berupa buku pelajaran, artikel, atau media digital, yang dapat digunakan oleh siswa untuk mendukung proses pencarian informasi selama diskusi berlangsung. Penyediaan sumber ini penting untuk mengarahkan siswa agar tidak keluar dari konteks materi dan tetap fokus dalam pencarian informasi. Dengan persiapan yang matang, siswa akan merasa lebih siap dan percaya diri saat memasuki tahap pelaksanaan. Mereka tidak hanya memahami apa yang

⁶⁵ Aulia Marisya and Elfia Sukma, "Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli," *Jurnal Pendidikan Tambusa* 4, no. 3 (2020): 2191.

⁶⁶ B C D Agbo, "Prerequisite Knowledge and Tools for Assessing Students' Readiness for Online Learning," *Minnesota Summit on Learning & Technology*, 2018, <https://pubs.lib.umn.edu/index.php/mslt/article/view/1411>.

harus dilakukan, tetapi juga mengetahui bagaimana cara melakukannya secara sistematis dan bertanggung jawab dalam proses belajar kelompok.⁶⁷

Interaksi antara guru dan siswa dalam penerapan metode *Discovery Learning* memiliki peran krusial dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan bermakna. Dalam pendekatan ini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi seperti pada metode konvensional, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya proses belajar siswa. Peran fasilitator ini mencakup pendampingan selama proses diskusi, pemberian arahan yang tepat, serta penyampaian umpan balik secara konstruktif untuk memperkuat pemahaman siswa.⁶⁸

Guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengamati dinamika kelompok dan mengenali siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Ketika ditemukan kendala dalam proses eksplorasi atau diskusi, guru secara aktif memberikan dorongan, klarifikasi, atau pertanyaan pemandu agar siswa dapat menemukan solusi atau pemahaman yang lebih baik secara mandiri. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tetap berada dalam jalur pembelajaran yang benar tanpa kehilangan arah atau merasa frustrasi.

Sementara itu, dari sisi siswa, implementasi metode ini menunjukkan peningkatan partisipasi yang signifikan. Siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, terutama saat melakukan diskusi kelompok, merumuskan masalah, mencari solusi, serta mempresentasikan hasil temuan mereka. Mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga menjadi subjek pembelajar yang aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.⁶⁹ Dalam diskusi kelompok, siswa saling bertukar ide, mengajukan pendapat, dan mengkritisi pandangan teman sekelas, yang semuanya

⁶⁷ Pengembangan Perangkat et al., "Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas Xi," no. 3 (2023): 310–22.

⁶⁸ Salam and Kasmawati, "Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Merdeka: Studi Tentang Asesmen Diagnostik," *Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 849–56, <https://jurnaldidaktika.org>849.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Susilowatiningsih, S.Pd, Guru pengampu Akidah Akhlak kelas 4, pada Selasa, 11 Februari 2025

menunjukkan bahwa proses berpikir kritis dan kolaboratif telah terbangun.⁷⁰

Keterlibatan aktif siswa ini merupakan indikator penting dari keberhasilan guru dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung. Ketika siswa merasa diberdayakan dan dihargai pendapatnya, mereka lebih termotivasi untuk menggali materi secara mendalam. Dengan demikian, interaksi yang terjalin bukan hanya bersifat satu arah, tetapi menjadi hubungan timbal balik yang memperkuat proses belajar mengajar secara menyeluruh. Ini menandakan bahwa pembelajaran tidak hanya berpusat pada penyampaian materi, melainkan juga pada pengembangan keterampilan berpikir, komunikasi, dan kerja sama dalam diri siswa.⁷¹

3. Penutup dan Refleksi

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa metode *Discovery Learning* juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, siswa diajak untuk menggali nilai-nilai keagamaan tidak hanya dari segi teori, tetapi juga melalui pemahaman mendalam dan refleksi terhadap penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini melatih siswa untuk menganalisis persoalan, mengkaji dalil atau sumber ajaran Islam, serta menyusun argumen yang logis berdasarkan nilai-nilai akidah dan akhlak.⁷²

Berdasarkan hasil temuan penelitian, implementasi metode *Discovery Learning* terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan minat belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa menunjukkan semangat yang lebih tinggi ketika guru menggunakan pendekatan ini, karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan secara satu arah, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses menemukan sendiri konsep-konsep

⁷⁰ No Juli et al., “Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Di SMA Negeri 21 Medan,” no. 4 (2024): 201–10.

⁷¹ Abdul Aziz Muslimin and Asti Sucianti Sam, “Pendekatan Discovery Learning Pada Siswa Mtsn Bontotanga Kabupaten Bulukumba” 10, no. 2 (2019): 58–66.

⁷² Boy Rangga Sinulingga⁹ Ahmad Fuadi¹, Ummi Suhaimi², Siti Aulia³, Nurleli Maulida⁴, Nur Hafiza⁵, Nuurun Ala Nuurin⁶, Muhammad Iqbal Qolbaini⁷, Mhd Ariansyah⁸, “Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X MA Al Yusriyah Pangkalan Susu,” *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2024.

yang dipelajari. Kegiatan seperti mengamati fenomena, mendiskusikan permasalahan, dan menarik kesimpulan membuat siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi. Mereka merasakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, karena suasana kelas menjadi lebih interaktif dan dinamis. Hal ini berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan membuat siswa pasif. Dengan adanya keterlibatan langsung dalam proses belajar, siswa menjadi lebih fokus, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dibahas. Temuan ini menunjukkan bahwa *Discovery Learning* dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁷³

Penemuan ini menunjukkan bahwa dalam implementasi metode *Discovery Learning*, guru memainkan peran yang sangat strategis sebagai pembimbing dalam proses belajar siswa. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang menempatkan guru sebagai pusat informasi, dalam model ini guru tidak secara langsung memberikan jawaban atau menyampaikan seluruh materi secara verbal, tetapi lebih berperan dalam memfasilitasi dan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep penting dari materi pembelajaran.

4. Evaluasi dan *Assessment*

Dari segi hasil belajar, penelitian ini menemukan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah menerapkan metode *Discovery Learning*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai siswa setelah menggunakan metode ini lebih tinggi dibandingkan sebelum penerapan metode tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang menemukan bahwa *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena mereka mengalami proses pembelajaran yang lebih bermakna. Dengan adanya interaksi langsung antara siswa dan materi pembelajaran, pendekatan *Discovery Learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Ketika siswa terlibat secara langsung dalam proses penemuan

⁷³ Hasil Observasi Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kota Blitar, pada Senin, 10 Februari 2025

konsep, mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan membangun pemahaman sendiri melalui proses eksplorasi, observasi, diskusi, dan analisis. Kegiatan-kegiatan ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami serta mengingat materi yang diajarkan karena informasi yang diperoleh berasal dari hasil penemuan mereka sendiri, bukan semata-mata dari penjelasan guru.

Secara keseluruhan implementasi metode *Discovery Learning* yang di terapkan dalam pembelajaran akidah akhlak di MIN Kota Blitar sudah sangat efektif dalam meningkatkan peran aktif siswa didalam kelas, karena siswa mengkaji materi melalui diskusi mendalam serta membantu siswa dalam mengeksplorasi berbagai sudut pandang. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang memadai, metode *Discovery Learning* dapat menjadi alternatif yang baik dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kota Blitar

Setiap pendekatan atau metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pendidikan tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal ini juga berlaku pada metode *Discovery Learning*, yang dalam pelaksanaannya menunjukkan berbagai dampak positif terhadap peningkatan minat dan pemahaman siswa, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Metode ini dinilai mampu mendorong siswa untuk aktif berpikir, mencari, dan menemukan konsep sendiri melalui eksplorasi, diskusi, dan refleksi, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Oleh karena itu, pada bab ini akan dibahas secara lebih mendalam mengenai berbagai faktor yang mendukung serta menghambat implementasi metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kota blitar. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana efektivitas metode ini diterapkan di lapangan, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran ke depan.

1. Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung utama dalam penerapan metode *Discovery Learning* adalah antusiasme siswa dalam belajar. Hal ini diperkuat dengan temuan peneliti, yang menemukan bahwa penerapan metode Metode *Discovery Learning* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam mengeksplorasi dan menemukan konsep, mereka menjadi lebih fokus, termotivasi, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses belajar yang sedang berlangsung. Keterlibatan ini menjadikan siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek pembelajar yang aktif mencari, mengolah, dan menyimpulkan materi secara mandiri. Hal ini membuat pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam dan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa.

Keterlibatan langsung siswa dalam mengeksplorasi materi membuat mereka merasa memiliki peran penting dalam proses belajar. Mereka tidak hanya menjadi pendengar, melainkan juga penemu dan pemecah masalah. Rasa ingin tahu yang muncul dari stimulus awal yang diberikan guru mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, memahami konsep, dan menarik kesimpulan sendiri.⁷⁴ Proses ini memberikan kepuasan tersendiri bagi siswa karena mereka merasa berhasil memperoleh pemahaman melalui usaha sendiri. Selain itu, metode ini juga memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan berargumentasi dalam forum diskusi, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri mereka. Interaksi antaranggota kelompok dan tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas membuat siswa merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaiknya. Antusiasme ini menjadi indikator bahwa pendekatan *Discovery Learning* tidak hanya efektif dalam aspek kognitif, tetapi juga mampu membangun aspek afektif siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

⁷⁴ Hasil Observasi Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kota Blitar, pada Senin, 10 Februari 2025

Dalam proses tersebut, peran guru sangat penting sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran. Guru tidak lagi bertugas menyampaikan materi secara langsung seperti dalam metode konvensional, tetapi lebih menempatkan diri sebagai pengarah yang membantu siswa agar tetap berada dalam jalur pembelajaran yang sesuai. Guru memberikan stimulus awal, pertanyaan pemantik, serta sumber referensi yang relevan agar proses eksplorasi siswa tetap fokus dan terarah. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik dan klarifikasi terhadap hasil penemuan siswa, sehingga konsep yang ditemukan dapat dipahami secara tepat.

Penerapan metode *Discovery Learning* menuntut guru untuk memiliki keterampilan dalam merancang alur eksplorasi yang logis serta kemampuan membimbing siswa tanpa harus memberikan jawaban secara langsung. Guru harus peka terhadap dinamika belajar siswa, mampu memfasilitasi diskusi, dan mendukung siswa dalam menyusun pemahaman secara mandiri. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator tidak hanya mendukung keberhasilan pembelajaran, tetapi juga memperkuat kompetensi berpikir kritis dan mandiri siswa dalam memahami konsep, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Seperti yang dikemukakan guru dalam metode *Discovery Learning* tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu mengarahkan siswa dalam proses eksplorasi dan penemuan konsep secara mandiri.⁷⁵

Guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kolaboratif. Ia harus mampu memfasilitasi diskusi kelompok secara efektif, menjaga agar semua siswa terlibat, serta memastikan bahwa proses kerja sama antaranggota kelompok berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, di mana materi yang diajarkan tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual, peran guru menjadi semakin penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika selama proses eksplorasi berlangsung. Guru tidak hanya menjadi

⁷⁵ Suryanti, Wahono Widodo, and Widowati Budijastuti, "Guided Discovery Problem-Posing: An Attempt to Improve Science Process Skills in Elementary School," *International Journal of Instruction* 13, no. 3 (2020): 75–88, <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1336a>.

penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing moral yang mampu mengaitkan konsep keagamaan dengan konteks kehidupan nyata siswa.

Metode *Discovery Learning*, tugas guru bukan hanya sekadar mengajar atau menjelaskan materi, tetapi lebih pada mengarahkan dan membimbing siswa dalam menemukan sendiri konsep-konsep penting dari materi ajar. Dengan pendekatan ini, siswa lebih aktif, berpikir kritis, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam proses belajarnya. Kemandirian dalam belajar ini sangat penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak, karena materi yang diajarkan tidak cukup hanya dipahami secara teori, tetapi perlu dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kesiapan guru sebagai fasilitator baik dari segi penguasaan materi, keterampilan pedagogis, hingga sensitivitas terhadap kebutuhan belajar siswa merupakan faktor pendukung yang sangat menentukan keberhasilan penerapan metode *Discovery Learning* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Faktor Penghambat

Dibalik keunggulan yang ditawarkan, pelaksanaan *Discovery Learning* juga tidak lepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Beberapa hambatan yang muncul dapat berasal dari faktor internal seperti kesiapan siswa dan guru, maupun dari faktor eksternal seperti sarana prasarana dan lingkungan belajar. Di sisi lain, keberhasilan penerapan metode ini juga dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor pendukung, seperti keterampilan guru dalam merancang pembelajaran, motivasi siswa, serta dukungan dari pihak sekolah.⁷⁶

Meskipun metode *Discovery Learning* memiliki banyak keunggulan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa faktor penghambat dalam proses implementasinya di kelas. Salah satu hambatan utama yang sering ditemui adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Daris Salamah, M.Pd, Guru pengampu Akidah Akhlak, pada Selasa, 11 Februari 2025

Proses eksplorasi yang menjadi inti dari metode ini menuntut waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Setiap tahap dalam *Discovery Learning* mulai dari pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, hingga analisis dan penyimpulan memerlukan durasi yang tidak singkat agar siswa dapat menjalankannya secara maksimal. Akibatnya, dalam keterbatasan waktu satu atau dua jam pelajaran, tidak jarang pembelajaran menjadi terburu-buru atau bahkan tidak tuntas. Hal ini tentu berdampak pada efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.⁷⁷

Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam implementasi metode *Discovery Learning*, di antaranya adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam pembelajaran. Selain faktor waktu, keterlibatan siswa yang tidak merata juga menjadi kendala tersendiri dalam penerapan metode ini. Tidak semua siswa mampu atau berani terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Beberapa siswa cenderung pasif, baik karena kurang percaya diri, kesulitan memahami materi, maupun karena dominasi teman kelompok yang lebih aktif. Dalam situasi seperti ini, peran guru sebagai fasilitator sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan dan dukungan untuk berpartisipasi. Guru harus secara aktif mengamati dinamika kelompok, memberikan motivasi, dan sesekali mengarahkan diskusi agar semua siswa dapat terlibat secara adil dan merata.

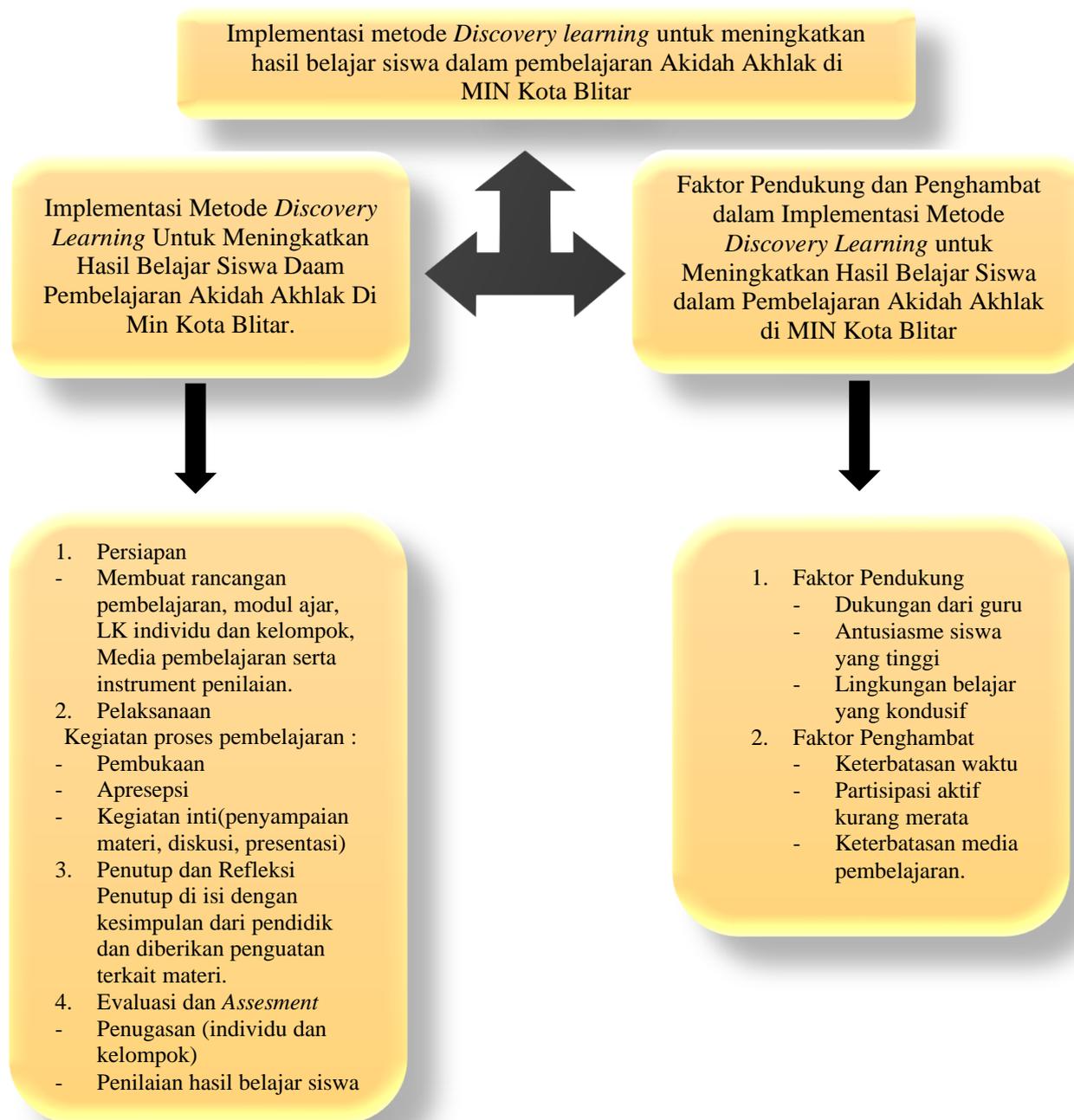
Proses eksplorasi yang dilakukan siswa seringkali membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan metode konvensional seperti ceramah. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti, yang menyatakan bahwa metode *Discovery Learning* membutuhkan persiapan dan waktu yang cukup agar hasil yang diperoleh lebih optimal.⁷⁸ Selain itu, tidak semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi, sehingga guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang pasif. Penelitian oleh

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Susilowatiningsih, S.Pd, Guru pengampu Akidah Akhlak kelas 4, pada Selasa, 11 Februari 2025

⁷⁸ Nurfiana, "Penerapan Strategi Pembelajaran Discovery-Inquiry Pada Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Mts Guppi" 4, no. 1 (2016): 1–23.

Sugiyanto juga menunjukkan bahwa meskipun *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa, masih diperlukan strategi khusus agar semua siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.⁷⁹

Gambar 5.1 Hasil Temuan Peneliti



⁷⁹ Pendidikan Islam et al., "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 058101 Sumber Jaya Winarsih Siswa Secara Signifikan , Khususnya Dalam Mata Pelajaran PAI . *Discovery Learning D,*" 2024, 173–84.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN Kota Blitar, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Metode ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar, berpikir kritis, serta menemukan konsep secara mandiri melalui kegiatan diskusi kelompok dan eksplorasi materi.

5. Implementasi metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kota Blitar yaitu, a.) Guru melaksanakan tahapan metode ini mulai dari pemberian stimulus berupa cerita, Proses ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang interaktif serta menyenangkan. b.) identifikasi masalah, Hal ini berdampak pada meningkatnya keaktifan, pemahaman, dan antusiasme siswa dalam menerima materi ajar. c.) pengumpulan dan pengolahan data oleh siswa, Nilai dan pemahaman siswa juga meningkat setelah penerapan metode ini. d.) penarikan kesimpulan dan presentasi hasil diskusi kelompok. Adapun faktor pendukung utama keberhasilan metode ini adalah antusiasme siswa, dukungan guru, serta suasana kelas yang kondusif.
6. Faktor pendukung dalam penerapan metode *Discovery Learning* meliputi:
 - a.) Faktor pendukung pelaksanaan ialah 1) kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, 2) antusiasme siswa dalam mengikuti proses eksploratif, 3) serta lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, penggunaan modul ajar yang dirancang berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka juga menjadi pendukung keberhasilan implementasi metode ini.
 - b.) Adapun faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi metode *Discovery Learning* antara lain adalah 1) keterbatasan waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran, 2) perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi secara mandiri, 3) serta masih terdapat sebagian siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi. Meskipun demikian, hambatan-

hambatan ini dapat diminimalisir dengan persiapan yang matang oleh guru dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang tepat, metode ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan di lingkungan pendidikan dasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Sekolah MIN Kota Blitar

Sekolah diharapkan dapat terus mendorong inovasi dalam pembelajaran dengan memberikan pelatihan atau *workshop* kepada guru mengenai metode-metode pembelajaran aktif, termasuk *Discovery Learning*. Selain itu, penting juga untuk menambah sarana dan prasarana pendukung seperti LCD *projector*, media visual, dan sumber belajar digital agar implementasi metode ini dapat berjalan optimal. Sekolah juga perlu memberikan dukungan kebijakan terhadap penerapan model pembelajaran inovatif agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan kolaboratif.

2. Saran bagi Guru Akidah Akhlak kelas 4A MIN Kota Blitar

Guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam menerapkan metode *Discovery Learning*, dengan memahami karakteristik peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara fleksibel. Guru juga diharapkan mampu merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan menantang agar siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Selain itu, evaluasi secara berkelanjutan terhadap keterlibatan siswa perlu dilakukan agar setiap siswa mendapatkan perhatian dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya.

3. Saran bagi Siswa kelas 4A MIN Kota Blitar

Siswa diharapkan dapat lebih aktif, percaya diri, dan memiliki semangat untuk belajar secara mandiri dan berkelompok. Metode *Discovery Learning* menuntut siswa untuk berani bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, siswa perlu membiasakan diri untuk terbuka dalam proses berpikir dan eksplorasi konsep. Meningkatkan kebiasaan

membaca dan mencari informasi dari berbagai sumber juga sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

4. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jenjang pendidikan, jumlah subjek, maupun variasi mata pelajaran. Selain itu, akan lebih baik jika dikaji juga pengaruh metode ini terhadap aspek non-akademik siswa, seperti karakter, sikap sosial, atau kemampuan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Leon A. *Model Pembelajaran Era Society 5.0. Insania*, 2021.
[https://eprints.walisongo.ac.id/14747/1/III. A. 1. b. %282%29 Kinerja Book Chapter.pdf#page=110](https://eprints.walisongo.ac.id/14747/1/III.A.1.b.%282%29KinerjaBookChapter.pdf#page=110).
- Agbo, B C D. “Prerequisite Knowledge and Tools for Assessing Students’ Readiness for Online Learning.” *Minnesota Summit on Learning & Technology*, 2018.
<https://pubs.lib.umn.edu/index.php/mslt/article/view/1411>.
- Ahmad Fuadi¹, Umami Suhaimi², Siti Aulia³, Nurlili Maulida⁴, Nur Hafiza⁵, Nuurun Ala Nuurin⁶, Muhammad Iqbal Qolbaini⁷, Mhd Ariansyah⁸, Boy Rangga Sinulingga⁹. “Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X MA Al Yusriyah Pangkalan Susu.” *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2024.
- Akhlik Terhadap Peningkatan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik, Akidah, Nafilatus Sa, Reyhanatul Jannah, and Uin Sunan Ampel Surabaya. “Analisis Model Discovery Learning Pada Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 8, no. 2 (2023): 129–38.
- ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA. “IMPLEMENTASI MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS IV SDN 005 ROKAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU” 9 (2022): 356–63.
- Annisa, Dewi Sholeha. “UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING.” *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.
- Ariyanto, Metta. “Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble.” *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 133. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3844>.
- Berlinda, K, S Maizora, and H Hanifah. “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.” ... *Matematika Sekolah (JP2MS ...* 4, no. 2 (2020): 185–93.

<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JPPMS/article/view/8198>.

Dr. Nursapia Harahap, M.A. *Penelitian Kualitatif*, 2015.

Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Et.al. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

Islam, Pendidikan, S D Negeri, Sumber Jaya, Alamat Kampus, Jalan Sumber, Kecamatan Serapit, Kabupaten Langkat, and Sumatera Utara. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Kelas IV SDN 058101 Sumber Jaya Winarsih Siswa Secara Signifikan , Khususnya Dalam Mata Pelajaran PAI . Discovery Learning D,” 2024, 173–84.

Juli, No, Simeon Adrian Simatupang, Elsadai Ria, Veronika Situmorang, Irma Chintia Simbolon, Andi Taufiq Umar, Jl William, et al. “Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Di SMA Negeri 21 Medan,” no. 4 (2024): 201–10.

Khalijah, Wan Nur, Miftahul Jannah, Hafiz Zurahmah Rehan, Yohana Yohana, and Yohani Yohani. “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadis.” *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 267–78.
<https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>.

Khasanah, Wikhdatun. “Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 296–307. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>.

Marisyah, Aulia, and Elfia Sukma. “Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli.” *Jurnal Pendidikan Tambusa* 4, no. 3 (2020): 2191.

Maskur Dwiputro, Retna, Hasbi Indra, and A. Rahmat Rosyadi. “Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 247–63.
<https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.451>.

Mouwn Erland. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2020.

MS, Prof. Dr. Eri Barlian. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

- Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Muhammad, Ya. “IMPLEMENTASI MENURUT KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).” *Unimar Amni*, 2015, 6. repository.unimar-amni.ac.id.
- Muslimin, Abdul Aziz, and Asti Sucianti Sam. “Pendekatan Discovery Learning Pada Siswa Mtsn Bontotanga Kabupaten Bulukumba” 10, no. 2 (2019): 58–66.
- Ningsih, Wahyu, Nyoto Suseno, and M Barkah Salim. “Perbandingan Hasil Belajar Dan Tingkat Kolaborasi Siswa Menggunakan Metode Diskusi Antara Kelompok Homogen Dengan Kelompok Heterogen.” *Jurnal Firmas* 4, no. 1 (2023): 18–27. <https://doi.org/10.24127/firmas.v4i2.4423>.
- Ningsih Widya, Febriani Husnarika, and Rohani Rohani. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta Al-Hikmah Medan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 21499–506.
- Nu'man, Mulin. “Eksplorasi Berpikir Kreatif Melalui Discovery Learning Bruner.” *Humanika* 20, no. 1 (2020): 13–30.
<https://doi.org/10.21831/hum.v20i1.29265>.
- Nurfiana. “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DISCOVERY-INQUIRI PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI MTS GUPPI” 4, no. 1 (2016): 1–23.
- Nurul Audie. “Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar.” *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2, no. 1 (2019): 586–95.
- Perangkat, Pengembangan, Lunak Dan, G I M Pplg, and Muhammadiyah Makassar. “Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas Xi,” no. 3 (2023): 310–22.
- Purwaningsih, Ika, Oktariani Oktariani, Linda Hernawati, Ratu Wardarita, and Puspa Indah Utami. “Pendidikan Sebagai Suatu Sistem.” *Jurnal Visionary* :

- Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 21. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>.
- Putrawangsa, Susilahudin, and siti Nurhasanah Dkk. “Buku Strategi Pembelajaran.” *Cv. Reka Karya Amerta*, 2019.
- Rahman, Mhd Habibu. “Implementasi Model Pembelajaran Discovery Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 223–40. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1546>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri. “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam.” *Journal Mahasantri*, 4(2), . 4 (2024): 5–24. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf.
- Sakinah Batubara, Indah, Rasina Padeni Nasution, Annisa Aulia Rahma, Nurul Aila, Rizky Amaliah, and Rini Andriani Butarbutar. “Strategi Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.” *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 219–25. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.87>.
- Salam, and Kasmawati. “Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Merdeka: Studi Tentang Asesmen Diagnostik.” *Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 849–56. <https://jurnaldidaktika.org/849>.
- Suryanti, Wahono Widodo, and Widowati Budijastuti. “Guided Discovery Problem-Posing: An Attempt to Improve Science Process Skills in Elementary School.” *International Journal of Instruction* 13, no. 3 (2020): 75–88. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1336a>.
- Suwarni, Barlian, Sahlan. “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TIKEP” 11, no. 2 (2022).
- “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003.” *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–70.
- Wirabumi, Ridwan. “Metode Pembelajaran Ceramah.” *Annual Conference on*

Islamic Education and Thought I, no. 1 (2020): 105–13. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>.

Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, and Zakiah Ulfiah. “Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar.” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3928–36. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://f tk.uin-malang.ac.id, email : f tk@uin-malang.ac.id

Nomor : 4616/Un.03.1/TL.00.1/12/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

18 Desember 2024

Kepada

Yth. Kepala MIN Kota Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Akmal Bahy Pramodya
NIM : 210101110084
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Proposal : Implementasi Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kota Blitar

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://itk.uin-malang.ac.id> email: itk@uin-malang.ac.id

Nomor : 4542/Un.03.1/TL.00.1/12/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

19 Desember 2024

Kepada

Yth. Kepala MIN Kota Bitar
di
Bitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Akmal Bahy Pramodya
NIM : 210101110084
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi : Implementasi Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kota Bitar
Lama Penelitian : Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Sepekan,
Direktur Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
No. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BITAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI**

Jalan Kolonel Sugiono Nomor 4 Gedog Kota Bitar 68132
Telepon (0342) 804538; Website: minkotabitar.ach.id
E-mail: min.gedog@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : B-63/ML.13.37.01/05/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dra. Nanik Dwiyani, M.Pd.I
NIP : 19660528 200604 2 008
Pangkat/ Gol. Ruang : Penata Tk. I / III d
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Akmal Bahy Pramodya
NIM : 210101110084
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Asal Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul "Implementasi Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kota Bitar" pada lembaga MIN Kota Bitar pada semester II tahun pelajaran 2024/2025, kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2025.

Demikian surat keterangan di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bitar, 16 Mei 2025
Kepala Madrasah,



Nanik Dwiyani

Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara

Narasumber 1

Nama : Susilowatiningsih, S. Pd.

Guru Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas : 4 A

Tanggal wawancara : Selasa, 11 Februari 2025

| No | Pertanyaan | Jawaban | Koding\Reduksi |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Bagaimana metode <i>Discovery Learning</i> diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas 4? | Metode <i>Discovery Learning</i> tidak dapat diterapkan pada seluruh jenis materi pembelajaran, karena terdapat beberapa materi yang kurang sesuai untuk dikembangkan melalui metode penemuan. Materi-materi tertentu memerlukan penyampaian yang lebih langsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. | [S.RM2.02] Tidak semua materi bisa menggunakan metode <i>Discovery Learning</i> , karena terdapat beberapa materi yang kurang sesuai untuk dikembangkan melalui metode ini. |
| 2. | Apa langkah-langkah yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan metode ini? | Memberikan stimulus, membagikan cerita berupa lembar cerita yang disediakan, anak-anak mencari pesan moral dari cerita, diskusi kelompok, guru mengamati siswa berdiskusi presentasi tiap kelompok bergantian. | [S.RM1.01] Saya memberikan stimulus awal dengan membagikan lembar cerita yang telah disiapkan. Siswa diminta untuk mencari pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut melalui diskusi kelompok. Selama diskusi berlangsung, saya juga mengamati dan membimbing proses pembelajaran. |
| 3. | Bagaimana perbedaan metode ini dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya? | Sangat berbeda, dalam ceramah keterlibatan siswa relative cukup rendah sedangkan metode <i>discover learning</i> keterlibatan siswa sangat tinggi. | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |

| | | | |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Bagaimana respon siswa terhadap metode <i>Discovery Learning</i> ? Apakah mereka lebih antusias dibandingkan metode lain? | Sangat antusias, karena anak-anak lebih semangat untuk menemukan sesuatu sendiri daripada hanya mendengarkan. | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 5. | Apakah semua siswa dapat berpartisipasi aktif, atau ada yang cenderung pasif? Bagaimana cara mengatasinya? | Tidak semua siswa aktif dalam proses pembelajaran menggunakan metode ini, memberi motivasi kepada anak-anak yang pasif. | [S.RM2.01] Meskipun metode ini mendorong partisipasi aktif, tidak semua siswa terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. |
| 6. | Apa kendala yang biasanya dihadapi dalam menerapkan metode <i>Discovery Learning</i> ? | Mebutuhkan waktu lebih lama, sulit mencakup materi yang luas. | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 7. | Bagaimana cara guru mengatasi kendala tersebut? | Mempersiapkan dengan matang sebelum melakukan metode ini. | [S.RM2.03] Sebelum menerapkan metode <i>Discovery Learning</i> , saya perlu melakukan perencanaan yang matang. |
| 8. | Apakah ada peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan metode <i>Discovery Learning</i> ? | Tentu ada, mereka akan lebih mudah mengingat karena mereka mencari sendiri. | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 9. | Bagaimana perbandingan nilai siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode ini? | Cenderung mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah. | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 10. | Menurut Anda, apakah metode ini efektif untuk meningkatkan pemahaman Akidah Akhlak? Mengapa? | Ya, metode ini sangat aktif, karena pembelajaran lebih bermakna, mengembangkan berfikir kritis, meningkatkan motivasi menumbuhkan rasa percaya diri serta memahami konsep lebih mendalam. | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |

Narasumber 2

Nama : Daris Salamah, M. Pd.

Guru Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Tanggal wawancara :Selasa, 11 Februari 2025

| No | Pertanyaan | Jawaban | Koding\Reduksi |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Bagaimana metode <i>Discovery Learning</i> diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas 4? | Metode Discovery learning bisa diterapkan pada maple AA, karena dengan metode ini sangat melatih kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa atau kisah yang berkaitan dengan akhlak, membantu menemukan nilai-nilai moral atau keimanan baik yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, maupun kisah teladan. Selain itu juga melatih kemampuan siswa untuk mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dan pengalaman pribadi mereka. | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 2. | Apa langkah-langkah yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan metode ini? | Sesuai dengan sintak metode <i>discovery learning</i> , metode ini merupakan media yang diwali dengan: Pemberian rangsangan /stimulasi , contohnya: guru menunjukkan gambar atau memutar video/kisah tentang perilaku terpuji. Lalu lanjut identifikasi masalah , pada tahap ini siswa diajak berpikir dan menyusun | [DS.RM1.02] Sesuai dengan sintak metode <i>Discovery Learning</i> , pembelajaran diawali dengan pemberian stimulus, misalnya melalui penayangan gambar atau video yang menampilkan perilaku terpuji. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah dengan menyusun pertanyaan- pertanyaan terkait materi. Data tersebut kemudian diolah melalui diskusi kelompok, di mana siswa menuliskan sikap-sikap terpuji beserta dampak positifnya. Berikutnya adalah pembuktian, yaitu siswa membandingkan hasil temuan mereka dengan kisah yang disampaikan guru. Pembelajaran diakhiri dengan tahap menarik kesimpulan, di mana siswa bersama guru menyimpulkan bahwa kejujuran merupakan bagian dari iman dan membawa keberkahan. |

| | | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|
| | | <p>pertanyaan- pertanyaan tentang materi</p> <p>Tahap berikutnya pengumpulan data, Siswa membaca hadis dan ayat Al-Qur'an tentang materi yang dibahas, serta contoh akhlak terkait materi dalam kehidupan Nabi Muhammad ﷺ.</p> <p>Berikutnya yaitu tahap Pengolahan data, metode ini menggunakan system berkelompok, dan para siswa bersama kelompoknya menuliskan sikap-sikap apa saja terkait perilaku terpuji dan akibat positifnya. Langkah berikutnya yaitu Pembuktian, disini siswa membandingkan temuan kelompok mereka dengan kisah yang disampaikan guru. Langkah terakhir yaitu Menarik kesimpulan, Bersama guru, siswa menyimpulkan bahwa jujur adalah bagian dari iman dan membawa keberkahan</p> | |
| 3. | <p>Bagaimana perbedaan metode ini dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya?</p> | <p>Pembelajaran dengan menggunakan metode Discovery Learning ini secara otomatis mengakui siswa adalah subyek belajar dan learning center. Murid banyak melakukan dan mengalami pengalaman belajar yang lebih</p> | <p>Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah</p> |

| | | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | bermakna. Dan ini bisa sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih maksimal. | |
| 4. | Bagaimana respon siswa terhadap metode <i>Discovery Learning</i> ? Apakah mereka lebih antusias dibandingkan metode lain? | Iya biasanya anak-anak lebih antusias, karena mereka bisa melakukan banyak hal dan tidak hanya duduk diam mendengarkan yang membuat mereka bosan dan mengantuk. | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 5. | Apakah semua siswa dapat berpartisipasi aktif, atau ada yang cenderung pasif? Bagaimana cara mengatasinya? | Memang tidak seluruh anak bisa langsung aktif, ada beberapa anak yang masih asyik dengan diri mereka sendiri. Maka disinilah guru memainkan peran pentingnya untuk memotivasi siswa pasif tersebut agar terlibat dalam pembelajaran, bisa dengan menjelaskan pembagian tugas yang jelas untuk setiap siswa dalam bekerja bersama kelompoknya, atau dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut agar bisa fokus pada materi, atau meminta siswa tersebut untuk mempraktekkan beberapa hal. Atau bisa juga mengajak seluruh siswa melakukan Ice breaking. | [DS.RM2.01] Tidak semua siswa dapat langsung terlibat aktif dalam pembelajaran; beberapa siswa cenderung pasif dan lebih fokus pada dirinya sendiri. Dalam situasi ini, peran guru sangat penting untuk memotivasi dan mendorong keterlibatan siswa tersebut. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan memberikan pembagian tugas yang jelas dalam kelompok, mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa yang pasif agar fokus pada materi, melibatkan mereka dalam praktik pembelajaran, serta menciptakan suasana yang menyenangkan melalui kegiatan <i>ice breaking</i> . |
| 6. | Apa kendala yang biasanya dihadapi dalam menerapkan metode <i>Discovery Learning</i> ? | Ada beberapa kendala yang biasanya dihadapi Ketika menerapkan metode ini, contohnya: 1. Keterbatasan waktu, metode discovery learning ini | [DS.RM2.02] Dalam penerapan metode <i>Discovery Learning</i> terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi. Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan, mengingat metode ini memerlukan durasi yang cukup panjang, sementara jam pelajaran Akidah Akhlak hanya tersedia 2 × 35 menit setiap pertemuan. Kedua, perbedaan kemampuan |

| | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>cukup butuh banyak waktu, sedangkan JP AA hanya 2 X 35 menit setiap pertemuannya.</p> <p>2. Kemampuan siswa yang beragam. Ada siswa yang aktif dan ada siswa yang pasif.</p> <p>3. Fasilitas atau sarpras yang kurang lengkap. Contohnya tidak semua ruang kelas terdapat LCD. Jumlah proyektor yang tidak mencukupi untuk digunakan oleh banyak guru.</p> <p>Agak sulit mengelola kelas. Karena siswa aktif dan bekerja kelompok, maka kelas bisa menjadi gaduh atau sulit dikontrol kalau guru tidak pandai mengelola dinamika kelas.</p> | <p>siswa dalam memahami materi, di mana terdapat siswa yang aktif dan ada pula yang pasif, dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Ketiga, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti minimnya ketersediaan LCD di setiap ruang kelas dan jumlah proyektor yang terbatas, menjadi hambatan teknis. Keempat, pengelolaan kelas menjadi lebih menantang karena aktivitas kelompok yang intensif dapat menyebabkan suasana kelas menjadi gaduh dan sulit dikendalikan.</p> |
| 7. | <p>Bagaimana cara guru mengatasi kendala tersebut?</p> <p>Dalam menghadapi kendala selama proses pembelajaran, khususnya saat menerapkan metode discovery learning, saya berusaha mengatasinya dengan mempersiapkan segala sesuatunya secara matang sebelum pelaksanaan. Misalnya, saya menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, media pembelajaran, dan lembar kerja siswa yang sesuai dengan karakteristik materi dan kemampuan peserta didik. Selain</p> | <p>[DS.RM1.01]</p> <p>Dalam mengatasi kendala yang muncul, guru melakukan persiapan yang matang sebelum pelaksanaan pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan media yang sesuai, serta perancangan lembar kerja peserta didik yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Guru juga mengidentifikasi potensi kesulitan yang mungkin dialami siswa agar dapat menyiapkan strategi pendampingan yang tepat.</p> |

| | | | |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | itu, saya juga melakukan identifikasi awal terhadap siswa yang mungkin mengalami kesulitan. | |
| 8. | Apakah ada peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan metode <i>Discovery Learning</i> ? | Ya, ada peningkatan. Namun ada 2-3 siswa tetap memerlukan kegiatan remedial. Secara mayoritas ada peningkatan. | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 9. | Bagaimana perbandingan nilai siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode ini? | Mayoritas mengalami peningkatan yang cukup signifikan, baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Contohnya dari segi pengetahuan, sebelum menerapkan metode DL mungkin siswa hanya hafal konsep, kurang memahami makna. Namun setelah menerapkan metode DL nilai meningkat karena siswa bisa menjelaskan dan menerapkan. Dari aspek sikap, sblm DL siswa pasif, setelah DL siswa menjadi aktif bertanya dan termotivasi. Dari aspek keterampilan, sebelum DL siswa Jarang melakukan praktik atau diskusi. Setelah DL siswa erbiasa bekerja kelompok, mengamati, mempresentasikan dll. | [DS.RM1.03] Mayoritas siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan setelah penerapan metode <i>Discovery Learning</i> , baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. |
| 10. | Menurut Anda, apakah metode ini efektif untuk meningkatkan pemahaman Akidah Akhlak? Mengapa? | Metode ini saya rasa cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman maple AA. Alasannya ada di pertanyaan no 1. | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |

Narasumber 3

Nama : M. Rafif

Mata pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas : 4 A

Tanggal wawancara : Selasa, 11 Februari 2025

| No | Pertanyaan | Jawaban | Koding\Reduksi |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Bagaimana perasaanmu saat belajar Akidah Akhlak dengan metode <i>Discovery Learning</i> ? | Pembelajaran kelompok memberikan dampak positif terhadap kami, karena saya sendiri merasa proses belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan dibandingkan ketika belajar secara mandiri, mengingat adanya kerja sama dan saling membantu antar teman. | [MR.RM1.01] Proses belajar secara kelompok, lebih mudah daripada belajar mandiri. |
| 2. | Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi dibandingkan dengan metode sebelumnya? | Pembelajaran kelompok mempermudah pemahaman saya terhadap materi, karena melalui diskusi dan interaksi antar teman satu kelompok, saya dapat saling melengkapi dan memperjelas pemahaman masing-masing. | [MR.RM1.02] Lebih mudah paham, karena dilakukan secara kelompok. |
| 3. | Bagian mana dari metode ini yang paling kamu sukai? Mengapa? | Mencari jawaban | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 4. | Apakah kamu senang berdiskusi dan mencari jawaban sendiri dalam kelompok? | Senang karena lebih mudah menemukan jawaban | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 5. | Apakah kamu merasa percaya diri saat menyampaikan hasil diskusi di depan kelas? | Percaya diri | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 6. | Bagaimana peran guru dalam membantu kamu memahami materi saat menggunakan metode ini? | Guru memiliki peran strategis dalam mendukung pemahaman saya, karena terjadinya interaksi langsung, sehingga saya dapat | [MR.RM1.03] Guru sangat membantu, karena saat saya tidak memahami sesuatu bisa bertanya langsung kepada guru. |

| | | | |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|
| | | segera memperoleh klarifikasi ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi. | |
| 7. | Apakah kamu merasa kesulitan dalam memahami materi dengan metode ini? Jika iya, bagian mana yang sulit? | Tidak | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 8. | Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan dalam menemukan jawaban? | Bertanya kepada teman sekelompok | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 9. | Apakah kamu merasa lebih paham dengan materi Akidah Akhlak setelah menggunakan metode ini? | Lebih paham karena kerja sama dengan teman | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 10. | Apakah metode ini membuatmu lebih semangat dalam belajar? Mengapa? | Lebih semangat | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |

Narasumber 4

Nama : Ainaya Aftani

Mata pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas : 4 A

Tanggal wawancara :Selasa, 11 Februari 2025

| No | Pertanyaan | Jawaban | Koding\Reduksi |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Bagaimana perasaanmu saat belajar Akidah Akhlak dengan metode <i>Discovery Learning</i> ? | Pembelajaran melalui diskusi kelompok menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, karena saya dapat saling membantu dalam memahami materi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. | [AA.RM1.02] Memudahkan saya dalam belajar, karena dapat memahami materi bersama teman-teman. |
| 2. | Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi dibandingkan dengan metode sebelumnya? | Lebih mudah karena berkelompok | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 3. | Bagian mana dari metode ini yang paling kamu sukai? Mengapa? | Diskusi | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 4. | Apakah kamu senang berdiskusi dan mencari jawaban sendiri dalam kelompok? | Senang karena lebih mudah dalam mencari jawaban | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 5. | Apakah kamu merasa percaya diri saat menyampaikan hasil diskusi di depan kelas? | Lebih percaya diri | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 6. | Bagaimana peran guru dalam membantu kamu memahami materi saat menggunakan metode ini? | Guru berperan penting dalam membantu saya menyelesaikan soal-soal yang sulit, melalui penjelasan yang sistematis serta bimbingan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing dari kami. | [AA.RM1.01] Guru sangat membantu dalam menjelaskan soal yang sulit. |

| | | | |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|--------------------------------------|
| 7. | Apakah kamu merasa kesulitan dalam memahami materi dengan metode ini? Jika iya, bagian mana yang sulit? | Tidak. | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 8. | Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan dalam menemukan jawaban? | Mencari jawaban di buku dan bertanya kepada teman kelompok | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 9. | Apakah kamu merasa lebih paham dengan materi Akidah Akhlak setelah menggunakan metode ini? | Lebih paham | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 10. | Apakah metode ini membuatmu lebih semangat dalam belajar? Mengapa? | Lebih semangat | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |

Narasumber 5

Nama : Khanza Denaira

Mata pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas : 4 A

Tanggal wawancara : Selasa, 11 Februari 2025

| No | Pertanyaan | Jawaban | Koding\Reduksi |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Bagaimana perasaanmu saat belajar Akidah Akhlak dengan metode <i>Discovery Learning</i> ? | Pembelajaran berlangsung dengan suasana yang menyenangkan dan memotivasi, ditandai dengan antusiasme saya dan teman sekelas yang tinggi karena metode yang digunakan bersifat aktif dan melibatkan partisipasi langsung. | [KD.RM1.03] Pembelajaran terasa sangat menyenangkan dan seru tentunya. |
| 2. | Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi dibandingkan dengan metode sebelumnya? | Ya, saya merasa lebih mudah memahami materi karena kami diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 3. | Bagian mana dari metode ini yang paling kamu sukai? Mengapa? | Bagian yang paling saya sukai adalah berdiskusi dalam kelompok | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 4. | Apakah kamu senang berdiskusi dan mencari jawaban sendiri dalam kelompok? | Sangat senang, karena melalui diskusi saya bisa memahami materi lebih dalam | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 5. | Apakah kamu merasa percaya diri saat menyampaikan hasil diskusi di depan kelas? | Melalui kegiatan diskusi, saya menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, karena merasa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan didukung oleh lingkungan yang kolaboratif. | [KD.RM1.01] Benar sekali, diskusi membuat saya lebih percaya diri. |
| 6. | Bagaimana peran guru dalam membantu kamu memahami materi saat menggunakan metode ini? | Guru sangat membantu dengan memberikan arahan dan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing kami untuk menemukan jawaban | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |

| | | | |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7. | Apakah kamu merasa kesulitan dalam memahami materi dengan metode ini? Jika iya, bagian mana yang sulit? | Kadang-kadang saya merasa kesulitan jika soal atau ceritanya terlalu panjang atau terlalu sulit dipahami sendiri. | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 8. | Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan dalam menemukan jawaban? | Dalam proses pembelajaran, saya cenderung mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dengan bertanya kepada teman sebangku atau berdiskusi dalam kelompok, sehingga tercipta suasana belajar yang saling mendukung. | [KD.RM2.01] Bertanya kepada teman sebangku atau mencari jawaban dengan berdiskusi Bersama teman kelompok. |
| 9. | Apakah kamu merasa lebih paham dengan materi Akhlak setelah menggunakan metode ini? | Iya, saya merasa lebih paham karena kami tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna dari setiap materi yang dipelajari | Tidak Relevan dengan Rumusan Masalah |
| 10. | Apakah metode ini membuatmu lebih semangat dalam belajar? Mengapa? | Sangat membantu bagi saya yang sedikit menyendiri dikelas, dengan adanya diskusi dalam proses pembelajaran membuat saya lebih mudah memahami materi. | [KD.RM1.02] Bagi saya yang cenderung menyendiri, kegiatan diskusi dalam pembelajaran memberikan ruang untuk berinteraksi dengan teman, sehingga saya lebih mudah memahami materi dan merasa menjadi bagian dari proses pembelajaran. |

Lampiran 5. Lembar Observasi

Lembar Observasi

Hari/Tanggal Pelaksanaan : Senin, 10 Februari 2025

Waktu : 09.00-10.45 WIB

Lokasi : MIN Kota Blitar

| No | Aspek Pengamatan | Indikator Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|----|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Lokasi Penelitian | <ol style="list-style-type: none">1. Alamat Madrasah2. Status Madrasah3. Kondisi Sekitar Madrasah | <ol style="list-style-type: none">1. Jl. Kolonel Sugiono Desa Ngegong No.04, RT.002, Gedog, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66137.2. Status Madrasah di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia.3. Madrasah terletak di dekat perbatasan antara kota dan kabupaten sehingga mudah di akses. Selain itu, letaknya berdekatan dengan perumahan warga sehingga mempermudah akses siswa/i serta masyarakat. |
| 2 | Implementasi Metode <i>Discovery Learning</i> | <ol style="list-style-type: none">1. Langkah-langkah2. Aktivitas Siswa Hasil Belajar | <ol style="list-style-type: none">1. Dalam tahap stimulasi, guru memberikan sebuah cerita serta soal yang berkaitan dengan materi adab dalam berteman untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya, pada tahap identifikasi masalah, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam kisah tersebut, sehingga mereka mampu merumuskan berbagai pendapat yang relevan. Pada tahap pengumpulan data, siswa aktif mencari informasi yang diperlukan baik melalui buku maupun dengan berdiskusi bersama teman sekelompoknya. Berikutnya pengolahan data, di mana siswa menganalisis dan mengolah informasi tersebut guna menemukan pemahaman baru yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Setelah itu, tahap pembuktian, siswa melakukan verifikasi terhadap hasil temuan mereka melalui diskusi kelompok. Terakhir, dalam tahap menarik kesimpulan, siswa |

| | | | |
|---|------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <p>merumuskan hasil penemuan mereka dalam bentuk kesimpulan yang baik. Lalu mempresentasikannya di hadapan seluruh kelas.</p> <p>2. Siswa aktif bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat. Sebagian besar siswa aktif bertanya dan terlibat dalam diskusi kelompok.</p> <p>3. Setelah berdiskusi secara kelompok siswa mendapatkan pemahaman baru dari kisah yang diberikan, kemudian mereka mengerjakan soal yang telah diberikan guna mendapat hasil dalam pembelajaran tersebut.</p> |
| 3 | Faktor pendukung dan penghambat Metode <i>Discovery Learning</i> | <p>1. Kendala dalam penerapan metode</p> <p>2. Dukungan dalam melakukan metode</p> | <p>1. Kendala yang dialami selama penerepan metode tersebut yakni, Keterbatasan waktu dikarenakan siswa memerlukan waktu lebih lama guna membaca dan memahami bacaan yang ada, Partisipasi siswa yang terlalu berlebihan sehingga membuat sedikit kegaduhan di kelas, Keterbatasan materi juga menjadi kendala karena tidak semua materi Akidah Akhlak bisa diterapkan dengan metode ini.</p> <p>2. Antusiasme siswa yang tinggi mempermudah pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini, Guru sebagai fasilitator dalam metode ini sangat mendukung dan membantu siswa saat mengalami kesulitan,</p> |

Lampiran 6. Rencana Proses Pembelajaran

Modul Ajar

A. Identitas

- **Mata Pelajaran** : Akidah Akhlak
- **Kelas / Fase** : IV / B
- **Topik** : Adab Berteman
- **Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit
- **Tujuan Pembelajaran:**
 1. Siswa memahami pentingnya adab dalam berteman.
 2. Siswa mampu menyebutkan dan mempraktikkan adab berteman dalam kehidupan sehari-hari.
 3. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dan menghargai pendapat teman.

B. Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik menunjukkan akhlak terpuji dalam pergaulan sehari-hari seperti jujur, rendah hati, sopan santun, serta berteman dengan siapa saja tanpa membedakan suku, agama, dan ras.

C. Peta Kompetensi dan TP (Tujuan Pembelajaran)

| Elemen | Kompetensi | Tujuan Pembelajaran |
|------------------------|------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| Akhlak terhadap sesama | Menunjukkan perilaku adab dalam berteman | Siswa mampu mengidentifikasi dan mempraktikkan adab dalam berteman sesuai dengan ajaran Islam |

D. Sarana dan Sumber Belajar

- Buku teks Akidah Akhlak KMA 183
- Buku LKS Fokus kelas 4 semester 2
- Buku nilai
- Al-Qur'an (QS. Al-Hujurat: 10 dan hadis terkait persaudaraan)
- Lembar kerja kelompok

E. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
- Ice breaking: "Siapa sahabat terbaikmu dan kenapa kamu menyukainya?"
- Guru mengaitkan dengan pentingnya adab berteman menurut Islam.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 menit) (*Berbasis Aktivitas Kelompok*)

1. Eksplorasi Materi (10 menit)

- Guru menyampaikan materi singkat tentang adab berteman:
 - Ramah dan sopan
 - Tidak mengejek
 - Tolong-menolong
 - Menjaga rahasia teman
 - Tidak membeda-bedakan teman
- Menyisipkan QS. Al-Hujurat: 10 dan maknanya.

2. Diskusi Kelompok (25 menit)

- Siswa dibagi dalam 4-5 kelompok kecil.
- Setiap kelompok diberikan **lembar cerita** yang menggambarkan masalah pertemanan (misalnya: teman saling mengejek, membantu saat kesusahan, dsb).
- Tugas: Diskusikan bagaimana seharusnya bersikap sesuai adab Islam.
- Hasil diskusi ditulis di kertas dan dipresentasikan.

3. Presentasi dan Refleksi (15 menit)

- Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya.
- Guru memberi penguatan, koreksi, dan pujian atas pendapat-pendapat baik.
- Tanya jawab dan penegasan nilai-nilai akhlak dalam berteman.

Penutup (10 menit)

- Guru dan siswa merefleksikan pembelajaran hari ini.
- Siswa menyebutkan 3 adab berteman yang akan mereka praktikkan minggu ini.
- Guru memberi penguatan dan penugasan sederhana:

"Ceritakan di rumah bagaimana kamu menerapkan adab berteman, dan mintalah orang tuamu menuliskan tanggapan mereka."

F. Asesmen

- Observasi saat diskusi kelompok
- Hasil presentasi kelompok
- Keaktifan dalam tanya jawab dan roleplay
- Lembar refleksi individu
- Penugasan praktik di rumah

G. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

- **Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME** (memahami ajaran Islam dalam pergaulan)
- **Bergotong royong** (kerja sama dalam kelompok)
- **Bernalar kritis** (menganalisis situasi pertemanan)
- **Mandiri** (mampu mengambil sikap positif dalam berteman)

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Dra. NANIK DWIYANI, M.Pd.I.
NIP. 196605282006042008

Blitar,
Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Susiloningsih'.

SUSILONINGSIH, S.Pd.I.
NIP.198103312005012006

Lampiran 7. Kisah Tsa'labah

KISAH TSA'LABAH

Siang itu Rasulullah sedang sholat berjama'ah di masjid bersama para sahabat beliau. Di antara sederetan para sahabat yang makmum di belakang Rasulullah Saw, nampak seorang tengah baya yang kusut rambutnya dengan berpakaian lusuh. Ia dikenal sebagai seorang sahabat Rasulullah yang tekun beribadah. Setelah Rasulullah menyelesaikan sholat, sahabat berpakaian lusuh itu segera beranjak pulang tanpa membaca wirid dan berdoa terlebih dahulu. Rasulullah menegurnya,

“Tsa'labah!... Mengapa engkau tergesa-gesa pulang? Tidakkah engkau berdoa terlebih dahulu? Bukankah tergesa-gesa keluar dari masjid adalah kebiasaan orang-orang munafik?”

Tsa'labah menghentikan langkahnya, ia sangat malu ditegur oleh Rasulullah, tetapi apa mau dikata, terpaksa ia berterus terang kepada Rasulullah SAW.

“Wahai Rasulullah.... Kami hanya memiliki sepasang pakaian untuk sholat dan saat ini istriku di rumah belum melaksanakan sholat karena menunggu pakaian yang aku kenakan ini. Pakaian yang hanya sepasang ini kami pergunakan sholat secara bergantian. Kami sangat miskin. Untuk itu, Wahai Rasul jika engkau berkenan, doakanlah kami agar Allah menghilangkan semua kemiskinan kami dan memberi rejeki yang banyak.”

Rasulullah tersenyum mendengar penuturan Tsa'labah, lalu beliau berkata,

“Tsa'labah sahabatku, engkau dapat mensyukuri hartamu yang sedikit, itu lebih baik daripada engkau bergelimang harta tetapi engkau menjadi manusia yang kufur.”

Nasehat Rasulullah sedikit menghibur hati Tsa'labah karena sesungguhnya yang ada dalam benaknya adalah ia sudah bosan menjalani hidup yang serba kekurangan. Satu-satunya cara agar cepat menjadi kaya adalah memohon doa kepada Rasulullah, karena doa seorang utusan Allah pasti didengar Allah. Itulah yang selalu menjadi angan-angan Tsa'labah, hingga keesokan harinya ia kembali menemui Rasulullah dan memohon agar beliau mau medoakannya agar menjadi orang kaya. Rasulullah kembali menasehati,

“Wahai Tsa'labah. Demi Dzat diriku berada ditangan-Nya. Seandainya aku memohon kepada Allah SWT agar gunung Uhud menjadi emas, Allah SWT pasti mengabulkan. Tetapi apa yang terjadi jika gunung Uhud benar-benar menjadi emas, masjid-masjid akan sepi!. Semua orang akan sibuk menumpuk kekayaan dari gunung itu! Aku khawatir jika engkau menjadi orang kaya, engkau akan lupa beribadah kepada Allah...”

Tsa'labah terdiam mendengar nasehat Rasulullah namun dalam hatinya terkecamuk,

“Aku mengerti Rasulullah tidak mau mendoakan karena beliau sayang kepadaku. Beliau khawatir jika aku menjadi orang kaya, aku akan menjadi golongannya orang-orang yang kufur. Tetapi aku tidak seburuk itu, justru dengan kekayaan yang kumiliki aku akan

membela agama ini dengan hartaku...”

Akhirnya Tsa’labah pulang. Ia merasa malu apabila terus memaksa Rasulullah agar mau mendoakannya. Namun keesokan harinya ia tidak kuasa menahan dorongan hatinya untuk segera terbebas dari belenggu kemiskinan yang kian menghimpitnya. Ditemuinya Rasulullah, ia memohon untuk yang ketiga kalinya agar Rasulullah mau mendoakannya. Kali ini Rasulullah tidak bisa menolak keinginan Tsa’labah, beliau mengadakan tangan ke langit...

“Ya Allah... Limpahkanlah rejeki-Mu kepada Tsa’labah”

Kemudian Rasulullah memberikan kambing betina yang sedang bunting kepada Tsa’labah.

“Peliharalah kambing ini baik-baik....” pesan Rasulullah.

Tsa’labah pulang membawa kambing pemberian Rasulullah dengan hati yang berbunga-bunga.

“Dengan modal kambing serta doa Rasulullah, aku yakin aku akan menjadi orang yang kaya raya.”

Hari berganti hari, bulan berganti bulan, Tsa’labah yang dulu miskin dan lusuh telah berubah menjadi orang kaya yang terpandang. Kambingnya berjumlah ribuan. Di setiap lembah dan bukit terdapat kambing-kambing Tsa’labah. Pagi itu Tsa’labah berjalan-jalan meninjau kandang-kandang kambing yang sudah tidak sesuai dengan jumlah kambing yang terus berkembang biak.

“Hmm... Aku harus pindah dari sini, mencari lahan yang lebih luas untuk menampung kambing-kambingku...”

Akhirnya Tsa’labah menemukan lahan yang luas di pinggiran Madinah. Di sana ia membangun kandang-kandang baru yang lebih besar. Namun demikian perkembangan kambing-kambing Tsa’labah bagaikan air bah yang sulit di bendung. Kandang-kandang yang baru dibangun itu pun sudah penuh sesak oleh ribuan kambing. Dengan demikian setiap hari Tsa’labah disibukkan mengurus harta kekayaannya. Ia yang dulu setiap shalat lima waktu selalu berjamaah di masjid, sekarang hanya datang ke masjid pada waktu shalat zuhur dan ashar saja. Rasulullah bertanya-tanya,

“Wahai sahabatku... sudah sekian lama Tsa’labah tidak kelihatan di masjid. Tahukah kalian bagaimana keadaannya sekarang?”

“Wahai Rasulullah... Tsa’labah sudah menjadi orang kaya. Lembah-lembah di Madinah maupun di luar Madinah, telah penuh sesak dengan kambing-kambing Tsa’labah...”

“Benarkah? Mengapa ia tidak pernah menyerahkan shadakahnya sedikitpun?”

Setelah Allah menurunkan ayat tentang kewajiban zakat. Rasulullah mengutus dua orang

sahabat untuk menjadi amil zakat. Seluruh umat Islam di Madinah yang hartanya dipandang sudah nishab zakat didatangi, tak terkecuali Tsa'labah pun mendapat giliran. Kedua utusan Rasulullah membacakan ayat zakat di hadapan Tsa'labah. Kemudian setelah dihitung dari seluruh harta kekayaannya ternyata memang banyak harta Tsa'labah yang harus diserahkan sebagai zakat. Tak disangka, Tsa'labah mukanya berubah merah, "Apa-apaan ini! Kalian mengatakan ini zakat..! Tetapi menurutku ini lebih tepat disebut upeti! Pajak! Sejak kapan Rasulullah menarik upeti! Hahh..?! Aku bisa rugi! Kalian pulang saja. Aku tidak mau menyerahkan hartaku...!"

Kedua utusan Rasulullah kembali menghadap Rasulullah dan menceritakan semua perbuatan Tsa'labah. Beliau bersedih telah kehilangan seorang sahabat yang dulu tekun beribadah ketika miskin namun setelah kaya ia telah terpengaruh dengan harta kekayaannya.

"Sungguh celaka Tsa'labah! Celakalah ia!"

Kemudian Allah menurunkan ayat 75 dalam surat At-Taubah, tentang ciri-ciri orang munafik. Ayat itu segera menyebar ke seluruh muslimin di Madinah, hingga ada salah seorang kerabat Tsa'labah yang datang memberitahunya.

"Celakalah engkau Tsa'labah! Allah telah menurunkan ayat karena perbuatanmu!"

Tsa'labah tertegun, ia baru sadar bahwa nafsu angkara murka telah lama memperbudaknya. Kini ia bergegas menghadap Rasulullah dengan membawa zakat dari seluruh hartanya. Namun Rasulullah tidak berkata apa-apa kecuali hanya sepele kata, "Sebab kedurhakaanmu, Allah melarangku untuk menerima zakatmu!"

Tsa'labah berjalan lunglai kembali kerumahnya. Hari-hari dalam hidupnya hanya dipenuhi dengan penyesalan yang tiada arti. Sampai suatu hari terdengar kabar Rasulullah telah wafat, ia semakin bersedih karena taubatnya tidak diterima oleh Rasulullah hingga beliau wafat. Tsa'labah mencoba mendatangi khalifah Abu Bakar sebagai pengganti Rasulullah. Ia datang dengan membawa zakatnya.

"Apakah Abu Bakar menerimanya?"

Abu Bakar hanya berkata, "Rasulullah saja tidak mau menerima zakatmu, bagaimana mungkin aku menerima zakatmu?"

Demikian pula di jaman kekhalifahan Umar bin Khattab, Tsa'labah mencoba menyerahkan zakatnya. Umar pun tidak mau menerima sebagaimana Rasulullah dan Abu Bakar tidak mau menerima zakatnya. Bahkan sampai khalifah Utsman bin Affan juga tidak mau menerima zakat Tsa'labah karena Rasulullah, Abu Bakar dan Umar tidak mau menerima zakatnya. Akhirnya, Tsa'labah wafat tanpa sempat menyucikan hartanya dengan berzakat. Tsa'labah adalah orang yang melupakan janjinya. Ketika diuji dengan

hewan ternak yang banyak, Tsa'labah lupa mengerjakan shalat berjamaah di masjid bersama Rasulullah SAW. Bahkan lupa mengerjakan Shalat Jumat karena kesibukannya mengurus hewan ternak.

Pertanyaan

1. Bagaimana Sikap Tsa'labah ketika masih menjadi seseorang yang miskin?
2. Mengapa Tsa'labah ingin didoakan Rasulullah Saw. menjadi orang kaya?
3. Bagaimana sikap Tsa'labah setelah menjadi kaya raya?
4. Hikmah apa yang dapat diambil dari kisah Tsa'labah?
5. Apa perilaku tercela yang harus kamu hindari setelah membaca kisah Tsa'labah?

Lampiran 8. Kisah Persahabatan

KISAH PERSAHABATAN

Di sebuah desa yang asri, hiduplah dua anak laki-laki bernama Andi dan Budi. Mereka bersahabat sejak kecil dan selalu bersama dalam suka maupun duka. Andi adalah anak yang pintar dan rajin, sedangkan Budi adalah anak yang kreatif dan penuh semangat. Meskipun berbeda karakter, mereka saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Suatu hari, desa mereka dilanda banjir bandang. Banyak rumah yang hancur dan warga kehilangan tempat tinggal. Andi dan Budi tidak tinggal diam. Mereka berdua membantu mengungsi dan mengumpulkan bantuan dari para donatur. Mereka juga membuat dapur umum untuk menyediakan makanan bagi para korban banjir. Andi dan Budi bekerja tanpa lelah. Mereka tidak peduli dengan perbedaan status sosial atau ekonomi. Mereka hanya ingin membantu sesama yang sedang kesusahan. Mereka berdua menjadi contoh bagi anak-anak lain di desa itu.

Banyak anak yang terinspirasi oleh mereka dan ikut membantu meringankan beban para korban banjir. Setelah banjir surut, Andi dan Budi terus menjalin persahabatan yang erat. Mereka berdua belajar bersama, bermain bersama, dan saling mendukung dalam meraih cita-cita. Mereka berdua membuktikan bahwa persahabatan sejati tidak mengenal perbedaan. Mereka adalah contoh persahabatan yang patut dicontoh oleh semua orang. Waktu berlalu, Andi dan Budi tumbuh menjadi remaja yang berprestasi. Andi berhasil meraih beasiswa untuk melanjutkan kuliah di universitas ternama di kota. Budi juga sukses mengembangkan bakat seninya dan menjadi seorang pelukis yang terkenal. Meskipun terpisah jarak, mereka tetap menjaga komunikasi dan saling mendukung dalam mengejar impian masing-masing. Mereka berjanji akan terus menjadi sahabat sejati, apapun yang terjadi. Suatu ketika, Andi mengalami masalah keuangan. Ia terancam tidak bisa melanjutkan kuliah karena tidak mampu membayar biaya pendidikan. Budi yang mengetahui masalah itu, langsung datang menolong. Ia menjual beberapa lukisannya untuk membantu Andi melunasi biaya kuliah. Andi sangat terharu dengan kebaikan Budi. Ia berjanji akan membalas budi baik sahabatnya itu suatu hari nanti.

Mereka berdua semakin yakin bahwa persahabatan mereka akan bertahan selamanya. Setelah lulus kuliah, Andi kembali ke desa dan mengabdikan dirinya untuk membangun kampung halamannya. Ia menjadi seorang guru yang berdedikasi dan menginspirasi banyak anak muda untuk meraih cita-cita. Budi juga terus berkarya dan menghasilkan lukisan-lukisan indah yang memukau banyak orang. Andi dan Budi tetap menjadi sahabat karib. Mereka sering bertemu dan berbagi pengalaman. Mereka berdua menjadi contoh bahwa persahabatan yang tulus akan membawa kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain. Bertahun-tahun berlalu, Andi dan Budi semakin dewasa dan sukses dalam bidangnya masing-masing. Andi menjadi kepala sekolah yang dihormati, sementara Budi menjadi pelukis ternama yang karyanya dikenal di seluruh negeri. Meskipun kesibukan mereka semakin padat, Andi dan Budi tidak pernah melupakan persahabatan mereka. Mereka selalu menyempatkan waktu untuk bertemu, berbagi cerita, dan mengenang masa-masa indah di desa. Suatu hari, Andi mendapat kabar bahwa Budi sakit parah. Ia segera menjenguk sahabatnya di rumah sakit. Andi sangat sedih melihat kondisi Budi yang lemah, ia tidak menyangka sahabatnya itu akan menderita penyakit serius. Budi dengan suara lirih meminta maaf kepada Andi jika selama ini ia ada salah. Andi segera memeluk Budi dan mengatakan bahwa ia telah memaafkan semua kesalahan Budi.

Mereka berdua berjanji akan terus menjadi sahabat sampai akhir hayat. Setelah beberapa minggu dirawat di rumah sakit, kondisi Budi semakin membaik. Ia akhirnya diperbolehkan pulang dan kembali beraktivitas seperti biasa. Andi sangat senang melihat Budi sehat kembali, ia berterima kasih kepada Tuhan karena telah memberikan kesembuhan kepada sahabatnya. Andi dan Budi semakin menyadari betapa berharganya persahabatan mereka, Mereka berdua berjanji akan terus menjaga persahabatan ini sampai kapan pun. Mereka tahu bahwa persahabatan sejati adalah anugerah yang tak ternilai harganya.

Pertanyaan

1. Sebutkan siapa saja pemeran yang ada dalam kisah ?
2. Bagaimana sifat masing-masing pemeran dalam kisah ?
3. Tuliskan pesan moral yang terdapat dalam kisah persahabatan?
4. Menurut kalian bagaimana Adab berteman dalam Islam?
5. Apa saja Hikmah yang dapat diambil dalam menerapkan Adab Pertemanan!

Lampiran 9. Daftar Nilai Kelas 4A MIN Kota Blitar**DAFTAR NILAI KELAS 4A MIN KOTA BLITAR**

| No | Nama | Materi : Kisah Tsa'labah | | | Materi : Adab dalam berteman | | |
|----|----------------------------------|--------------------------------|----------|----------|------------------------------------|----------|----------|
| | | Formatif | Formatif | Formatif | Formatif | Formatif | Formatif |
| 1 | Adibah Inara Alesha | 58 | | | 85 | | |
| 2 | Afa Nailun Nabhan | 60 | | | 88 | | |
| 3 | Aghni Tazkia Athifa Azziyani | 54 | | | 86 | | |
| 4 | Ahmad Syamsudin Tsani | 70 | | | 90 | | |
| 5 | Ainayya Aftani Khairi | 78 | | | 100 | | |
| 6 | Aisyah Husna Nur Shalihah | 50 | | | 87 | | |
| 7 | Aisyah Mufidah Al 'Aliyyah | 52 | | | 89 | | |
| 8 | Andani Ramania Almeta Purnomo | 60 | | | 85 | | |
| 9 | Arina Luklu'ul Hikmah | 56 | | | 91 | | |
| 10 | Arya Pradana Putra Mahendra | 54 | | | 88 | | |
| 11 | Belvina Rizqia Raya | 66 | | | 86 | | |
| 12 | Devan Elfredo Tristan Hidayat | 58 | | | 89 | | |
| 13 | Galang Pranaja Al Khalifi | 62 | | | 85 | | |
| 14 | Gendis Shidqia Rarasvati | 64 | | | 87 | | |
| 15 | Jeshline Ichvanda Presti | 68 | | | 89 | | |
| 16 | Kamajingga Roro Cahyono | 72 | | | 94 | | |
| 17 | Khanza Denaira Latifa | 76 | | | 100 | | |
| 18 | Khujajul Muzakky Al-Fata | 68 | | | 90 | | |
| 19 | Mochamad Azzam Bahtiar Arofat | 58 | | | 87 | | |
| 20 | Mohammad Kino Aqeel Pratama | 70 | | | 97 | | |
| 21 | Muhammad Dzaki El Wafa | 70 | | | 95 | | |
| 22 | Muhammad Rafif Luthfillah | 80 | | | 100 | | |
| 23 | Muhammad Raihan Zuldhan Prasetyo | 80 | | | 88 | | |
| 24 | Nurisma Ardiani | 76 | | | 94 | | |
| 25 | Rizqi Andika Purnamahadi | 68 | | | 89 | | |
| 26 | Rezqiano Zafran Al Furqon | 66 | | | 96 | | |
| 27 | Shalsabila Aura Putri | 70 | | | 93 | | |
| 28 | Talita Hasna Humaira | 58 | | | 90 | | |

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Foto 1: (Pembukaan dan Pengarahan Awal)

Implementasi Metode *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas 4A MIN Kota Blitar



Foto 2: (Eksplorasi Materi)

Implementasi Metode *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas 4A MIN Kota Blitar



Foto 3: (Diskusi Kelompok)

Implementasi Metode *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas 4A MIN Kota Blitar



Foto 4: (Presentasi di Hadapan Kelas)

Implementasi Metode *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas 4A MIN Kota Blitar



**Foto 5: Dokumentasi Wawancara dengan Siswa Kelas 4A MIN Kota Blitar
(Ainaya Aftani - Khanza Denaira – M. Rafif)**



**Foto 6: Dokumentasi Wawancara dengan Guru
Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 4A MIN
Kota Blitar (Susilowatiningsih, S.Pd)**



**Foto 7: Dokumentasi Wawancara dengan Guru
Mata Pelajaran Akidah Akhlak MIN Kota Blitar
(Daris Salamah M, Pd.)**

Lampiran 11. Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEKIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110084
Nama : AKMAL BAHY PRAMODYA
Fakultas : ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : ULIL FAUZIYAH, M.HI
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI METODE DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MIN KOTA BLITAR

IDENTITAS BIMBINGAN

| No | Tanggal Bimbingan | Nama Pembimbing | Deskripsi Proses Bimbingan | Tahun Akademik | Status |
|----|-------------------|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-----------------|
| 1 | 06 Juni 2024 | ULIL FAUZIYAH, M.HI | Konsultasi mengenai judul dan proses mekanisme bimbingan | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 2 | 11 Oktober 2024 | ULIL FAUZIYAH, M.HI | Pembahasan mengenai judul penelitian serta pergantian judul penelitian | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 3 | 08 November 2024 | ULIL FAUZIYAH, M.HI | Revisi mengenai orisinalitas penelitian | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 4 | 11 November 2024 | ULIL FAUZIYAH, M.HI | Revisi terkait standar kepenulisan KTI | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 5 | 05 Desember 2024 | ULIL FAUZIYAH, M.HI | Revisi penulisan judul bab yang masih salah | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 6 | 06 Desember 2024 | ULIL FAUZIYAH, M.HI | Tanda tangan persetujuan proposal skripsi | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 7 | 06 Maret 2025 | ULIL FAUZIYAH, M.HI | Diskusi hasil penelitian | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 8 | 11 Maret 2025 | ULIL FAUZIYAH, M.HI | Penyusunan hasil penelitian | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 9 | 11 April 2025 | ULIL FAUZIYAH, M.HI | Revisi bab 4 hasil wawancara | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 10 | 25 April 2025 | ULIL FAUZIYAH, M.HI | Revisi narasi hasil penelitian | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 11 | 28 April 2025 | ULIL FAUZIYAH, M.HI | Revisi, hasil penelitian rumusan masalah yang pertama | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 12 | 29 April 2025 | ULIL FAUZIYAH, M.HI | Revisi bab 4, mensisipkan teori lagi di bab 2 | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 13 | 02 Mei 2025 | ULIL FAUZIYAH, M.HI | Revisi mengenai bab 4 teori yang diambil, serta bab 5 menambah referensi dari lapangan | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 5/5/2025
Dosen Pembimbing 1

ULIL FAUZIYAH, M.HI

Kajur / Kaprodi,

Muhammad

Lampiran 12. Sertifikat Hasil Turnitin

 KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Akmal Bahy Pramodya
NIM : 210101110084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : IMPLEMENTASI METODE DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MIN KOTA BLITAR

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 7 Mei 2025
Kepala,

Benny Afwadzi

Lampiran 13. Biodata Peneliti



Nama : Akmal Bahy Pramodya
Nim : 210101110084
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 04 Juni 2002
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2021
Alamat : Dsn. Jepun RT03\05, Ds. Tegalrejo, Kec.
Selopuro, Kab. Blitar
Email : 210101110084@student.uin-malang.ac.id
No. Hp : 082146958576

| | |
|---------------|-------------------------------------------|
| 2008-2009 | TK Perwanida Babadan Wlingi |
| 2009-2015 | SDIT Raudlatul Jannah Selopuro |
| 2015-2018 | SMPN 3 Peterongan Jombang |
| 2018-2021 | SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang |
| 2021-sekarang | UIN Maulana Malik Ibrahim Malang |